

**PENGGUNAAN METODE KETELADANAN DALAM PEMBINAAN
AKHLAK SISWA DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI 9 TAPUNG
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

NUR IKHLAS

NIM. 10911005120

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENGUNAAN METODE KETELADANAN DALAM PEMBINAAN
AKHLAK SISWA DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI 9 TAPUNG
KABUPATEN KAMPAR**



OLEH

**NUR IKHLAS
NIM. 10911005120**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Nur Ikhlas (2013): Penggunaan Metode Keteladanan dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tapung Kabupaten Kampar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan metode keteladanan dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 9 Tapung Kabupaten Kampar dan faktor-faktor apakah yang mendukung dan menghambat penggunaan metode keteladanan dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 9 Tapung Kabupaten Kampar.

Data tentang penggunaan metode keteladanan dalam pembinaan akhlak siswa oleh guru dikumpulkan melalui observasi. Kemudian untuk menguatkan data tersebut penulis menyebarkan angket kepada siswa untuk mengetahui penggunaan metode keteladanan dimaksud. Kemudian data tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penggunaan metode keteladanan dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 9 Tapung Kabupaten Kampar penulis kumpulkan dengan menggunakan wawancara. Subjek penelitian adalah guru sedangkan objek penelitian adalah penggunaan metode keteladanan dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 9 Tapung Kabupaten Kampar. Populasi adalah seluruh guru SMP Negeri 9 Tapung yang berjumlah 18 orang dan siswa sebanyak 114 orang. Untuk guru penulis menggunakan total sampling sedangkan pada siswa penulis menarik sampel sebesar 30% dengan jumlah 34 orang. Setelah data terkumpul lalu dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Setelah dilakukan analisis data maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode keteladanan dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 9 Tapung Kabupaten Kampar tergolong **Baik**. Baiknya penggunaan metode keteladanan tersebut karena didukung oleh faktor-faktor 1) Akhlak sebagian anak memang sudah baik dan mempunyai keinginan untuk mencontoh perilaku yang baik 2) Lingkungan disekitar pada sebagian besar anak cukup baik yang mendukung anak didik untuk berakhlak yang baik 3) Latar belakang pendidikan sebagian guru cukup memadai dan dapat menempatkan diri sebagai teladan dalam pembinaan akhlak siswa 4) Sebagian guru cukup berpengalaman dalam mengajar. Meskipun demikian terdapat juga faktor yang menghambat penggunaan metode keteladanan dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 9 Tapung Kabupaten Kampar yaitu: 1) Kurangnya kesadaran sebagian anak untuk mencontoh perilaku yang baik 2) Kurangnya fasilitas seperti tempat mushalla 3) Lingkungan sekitar pada sebagian anak didik kurang baik.

(2013): استخدام طريقة القدوة في تحسين المتوسطة الأولى الحكومية 9

تهدف الدراسة لمعرفة كيف استخدام طريقة القدوة في تحسين أخلاق الطلاب بالمدرسة المتوسطة الأولى الحكومية 9 تافونغ منطقة كمبار و العوامل التي تؤثر استخدام طريقة القدوة في تحسين أخلاق الطلاب بالمدرسة المتوسطة الأولى الحكومية 9 تافونغ منطقة كمبار.

جمعت البيانات عن استخدام طريقة القدوة في تحسين أخلاق الطلاب من قبل المدرس بواسطة الملاحظة. ثم نشرت الباحثة الاستبيان لموافقة تلك البيانات على الطلاب لمعرفة استخدام طريقة القدوة المقصودة. و البيانات عن العوامل التي توافق و تعارض استخدام طريقة القدوة في تحسين أخلاق الطلاب بالمدرسة المتوسطة الأولى الحكومية 9 تافونغ منطقة كمبار باستخدام المقابلة. المواضيع في هذه الدراسة هي المدرسون و الهدف في هذه الدراسة استخدام طريقة القدوة في تحسين أخلاق الطلاب بالمدرسة المتوسطة الأولى الحكومية 9 تافونغ منطقة كمبار. الأفراد في هذه الدراسة هي جميع المدرسين الطلاب بالمدرسة المتوسطة الأولى الحكومية 9 تافونغ منطقة كمبار نحو 18 طالبا و جميع الطلاب بقدر 114 طالب. استخدم الباحث عينة جمعية للمدرسين ثم للطلاب أخذ الباحث العنات نحو 30 في المائة و مجموعها نحو 34 طالبا. تحليل البيانات بعد جمعها بطريقة وصفية كمية نسبية.

استنبط الباحث بعد تحليل البيانات أن استخدام طريقة القدوة في تحسين أخلاق الطلاب بالمدرسة المتوسطة الأولى الحكومية 9 تافونغ منطقة كمبار على المستوى جيد. كان حسن استخدام طريقة القدرة يتأثر بالعوامل الآتية و هي (1) يتخلق بعض الطلاب بأخلاق كريمة و لهم رغبة في اتباع أخلاق حسنة، (2) حسن البيئة التي كان عليها الطلاب، (3) كانت الخلفية الدراسية لبعض المدرسين كافية و يتخلق بعض المدرسين بأخلاق كريمة، (4) لبعض المدرسين خبرة كافية في التعليم. و كانت هناك العوامل التي تعارض استخدام طريقة القدوة في تحسين أخلاق الطلاب بالمدرسة المتوسطة الأولى الحكومية 9 تافونغ منطقة كمبار و هي (1) قلة وعي الطلاب على القدرة الحسنة، (2) قلة الوسائل مثل المصلى، (3) كانت البيئة حول الطلاب غير حسنة.

ABSTRACT

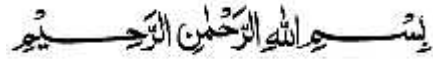
Nur Ikhlas (2013): The Applying of Modeling Method in Educating Students' Moral at Junior High School 9 Tapung of Kampar regency.

This study aims to determine how the use of modeling method in educating students' moral at Junior High School 9 Tapung of Kampar Regency and whether the factors that support and impete the use of modeling method in educating students' moral at Junior High School 9 Tapung of Kampar Regency.

Data on the use of modeling method in educating students' moral by teachers were collected through observation. Then to corroborate these data the writer distributed questionnaires to the students to determine the use of the modeling method. Then data on the factors that support and impete the use of modeling method in educating students' moral at Junior High School 9 Tapung of Kampar Regency writer collected through interviews. The subjects of the research were teachers while the object of research is the use of modeling method in educating students' moral at Junior High School 9 Tapung of Kampar Regency. The populations are all teachers of at Junior High School 9 Tapung which amounts to 18 people and students as many as 114 people. For teachers the writer uses total sampling while the students writer draws a sample of 30% with the number 34 people. Once the data is collected and analyzed by using quantitative descriptive percentages.

After being analyzed the data it can be concluded that the use of modeling method in educating students' moral at Junior High School 9 Tapung of Kampar Regency is **good**. The good use of the modeling method because it is supported by the factors 1) Morals of some students had been good and have a desire to follow the example of good behavior 2) The surrounding environment of the students were good enough that support students to behave well 3) Most of teacher's education background were adequate to place and put themselves as models in educating students' moral 4) Most teachers are quite experienced in teaching. Nevertheless there are also factors that inhibit the use of modeling method in educating students' moral at Junior High School 9 Tapung of Kampar Regency namely: 1) The lack of awareness of some students to imitate good behavior 2) the lack of facilities such as prayer rooms 3) Surrounding environment of the students were less good.

PENGHARGAAN



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. Karena berkat rahmat dan karunia-Nya jugalah akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Adapun maksud penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi guna mendapatkan gelar Sarjana lengkap pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Suska Riau. Judul skripsi ini adalah: **"PENGUNAAN METODE KETELADANAN DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 9 TAPUNG KABUPATEN KAMPAR."**

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis menyadari telah mendapat banyak baik moril maupun materil dari berbagai pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Dengan rasa ketekunan dan kesabaran, segala rintangan dan hambatan, akhirnya penulis dapat melewati dan menghadapinya berkat petunjuk serta karunia dari Allah SWT, dan juga karena adanya doa dan bantuan dari berbagai pihak selama menjalankan kegiatan penelitian sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya. Berkenaan dengan hal tersebut, maka dengan penuh rasa kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Kepada yang Tercinta dan Tersayang Ayahanda **Tawarlis** dan ibunda **Martiyus** beserta saudara-saudaraku, yaitu adikku Muammil dan Asrofi

beserta seluruh keluarga yang telah banyak berkorban moril dan materil memberikan dorongan dan semangat serta do'a buat penulis dalam menyelesaikan studi.

2. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir Selaku Rektor UIN SUSKA RIAU yang telah memberikan arahan demi kemajuan jami'ah Islamiyah UIN SUSKA.
3. Bapak Drs. H. Promadi, MA, Ph.D Selaku Caretaker Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU beserta Bapak-bapak Pembantu Dekan.
4. Bapak Dr. H. Amri Darwis, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Drs. Muhammad Fitriyadi, M.Ag. selaku Sekretaris jurusan beserta seluruh staf jurusan.
5. Bapak Drs. M. Hanafi, M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberi nasehat, tuntunan serta saran yang sangat membangun dalam penulisan penelitian ini.
6. Kepada seluruh Bapak dan ibu dosen serta staf administrasi fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN SUSKA RIAU yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan yang sangat berharga serta berbagai kemudahan yang penulis terima sebagai mahasiswa.
7. Kepada ibu Dra. Afrida, M.Ag selaku Penasehat Akademik yang telah memberi nasehat dan masukannya kepada skripsi penulis.
8. Bapak Kepala Perpustakaan AL-Jami'ah beserta staf yang telah banyak membantu penulis dalam meminjamkan penulis buku-buku.

9. Ibu Aida Wisrilila, S.Pd., selaku Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tapung Kabupaten Kampar beserta para Guru, yang telah banyak memberikan data untuk bahan penulisan skripsi ini.
10. Buat Paman-pamanku Edi Hasmi, Khairunnas, Izahar, Halmi, Azwar Annas dan Etek Darima beserta keluarga besar penulis yang telah memberikan semangat dan dorongan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
11. Buat para guru-guruku dan para sahabat dan adindaku di PONPES Mu'allimin Muhammadiyah Bangkinang yang telah memberi penulis motivasi.
12. Buat Para Teman-temanku khususnya lokal PAI SLTP/SLTA B dan di Kost Pak Abu beserta adinda-adindaku yang telah banyak memberikan dorongan bagi penulis dalam menyelesaikan studi.

Dan kepada semua pihak yang tidak bisa penulis tulis satu persatu, mudah-mudahan Allah Yang Maha Kuasa memberi balasan yang setimpal atas kebaikan semua serta memberikan petunjuk kepada penulis agar senantiasa berjalan atas keridhaan dan karunia-Nya.

Pekanbaru, 29 Mei 2013

Penulis,

NUR IKHLAS

NIM. 10911005120

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Permasalahan.....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoretis.....	9
B. Penelitian yang Relevan.....	20
C. Konsep Operasional.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	23
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	23
C. Populasi dan Sampel.....	23
D. Teknik Pengumpulan Data.....	24
E. Teknik Analisis Data.....	25
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	26
B. Penyajian Data.....	31
C. Analisis Data.....	61
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Metode pengajaran adalah cara yang diperlukan guru dalam mengadakan hubungan dengan murid pada saat berlangsungnya pembelajaran. Oleh karena itu, peranan metode mengajar adalah sebagai alat untuk menciptakan proses pembelajaran. Apalagi di dalam metode keteladanan ini, sangat penting sekali untuk pembinaan akhlak pada anak.

Pendidikan Islam merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja dan berencana dalam rangka membimbing dan mendidik anak didik dengan ajaran Islam agar mereka menjadi orang yang dewasa yang Islami dan memiliki kemampuan diberbagai bidang. Sehubungan dengan hal tersebut Zakiyah Deradjat mengatakan:

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.¹

Diturunkannya ajaran Islam, diharapkan manusia dapat hidup secara teratur dengan senantiasa berpedoman kepada ketentuan Allah dan Rasul-Nya. Keteraturan hidup ini antara lain adalah teratur dalam berkata, dalam perbuatan, bertindak serta teratur dalam bergaul baik dengan keluarga, masyarakat dan Negara. Keteraturan hidup itu akan dapat tercapai apabila

¹ Zakiyah Deradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, cet. 6, 2006), h. 86

manusia mengamalkan akhlak yang baik. Sehubungan dengan hal di atas Asmaran mengatakan:

Islam memerintahkan agar manusia menggunakan anggotanya untuk berbuat baik terhadap Tuhan, sesama manusia, juga terhadap lingkungan, tidak untuk berbuat jahat, karena pada asalnya segala anggota tubuh manusia itu dijadikan Tuhan sebagai nikmat dan amanat bagi manusia. Dan karena itu al-Ghazali berpendapat, menggunakan nikmat dan amanat bagi manusia Tuhan itu untuk berbuat dosa dan maksiat adalah kesejahteraan yang terbesar dan kedurhakaan yang tidak ada bandingnya terhadap Tuhan.²

Dalam berbagai literatur tentang Ilmu Akhlak Islami, dijumpai uraian tentang akhlak yang secara garis besar dapat dibagi dua bagian, yaitu akhlak yang baik (*al-akhlaq al-karimah*) dan akhlak yang buruk (*al-akhlaq al-mazmumah*). Berbuat adil, jujur, sabar, pemaaf, dermawan amanah misalnya termasuk ke dalam akhlak yang baik. Sedangkan perbuatan zalim, berdusta, pemaarah, pendendam, kikir, dan curang termasuk ke dalam akhlak yang buruk.³

Pembinaan akhlak dalam kehidupan manusia ternyata sangat penting, sehingga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari upaya proses pendidikan yang perlu dilakukan oleh para pendidik khususnya ketika berada di sekolah.

Keteladanan yang dikembangkan di sekolah adalah keteladanan secara total, tidak hanya dalam hal yang bersifat normatif saja seperti ketekunan dalam beribadah, kerapian, kedisiplinan, kesopanan, kepedulian, kasih sayang, tetapi juga hal-hal yang melekat pada tugas pokok atau tugas utamanya.⁴

² Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, edisi revisi, cet. 3, 2002), h. 186

³ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, cet. 6, 2006), h. 43

⁴ Ahmad Baziri dan Muhammad Idris, *Menjadi Guru Unggul*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 70

Kemudian dalam rangka pembinaan akhlak siswa, maka peran seorang guru sangat diharapkan, bukan hanya sekedar melaksanakan pengajaran di sekolah, akan tetapi juga melakukan pembinaan dan bimbingan terhadap siswa agar mereka memiliki akhlak yang baik dalam pergaulan sesama mereka.

Dalam membina anak, seorang guru harus mempunyai pedoman dan standar agar pembinaan yang dilakukan itu dapat membuahkan hasil yang maksimal. Sehubungan dengan hal ini Zakiyah Deradjat menyatakan: cara atau system pembinaan akhlak adalah dengan mendekatkan ajaran agama kedalam kehidupan anak sehari-hari. Lebih rinci Zakiyah Deradjat menjelaskan cara pembinaan akhlak yang perlu mendapatkan perhatian adalah :

1. Tunjukkan bahwa kita memahami mereka
2. Pembinaan secara konsultan
3. Dekatkan agama kepada kehidupannya

Kemudian Zakiyah juga menjelaskan cara pembinaan akhlak yaitu:

1. Guru melaksanakan pembiasaan yang baik terhadap anak
2. Guru melatih anak tentang apa yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwa anak.⁵

Dalam mengimplementasikan metode keteladanan, guru mencontohkan dan melaksanakan segala perbuatan yang baik, agar bisa menjadi teladan bagi siswanya. Cara guru berpakaian, berbicara, berjalan, dan bergaul juga merupakan penampilan kepribadian seorang guru yang berpengaruh kepada anak didik.

⁵ Zakiyah Deradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2005), hh. 148-150

Misalnya lagi seorang guru harus adil, misalnya memperlakukan anak didiknya harus dengan cara yang sama. Tidak membedakan anak yang cantik, anak saudaranya sendiri, anak orang berpangkat atau anak orang yang menjadi kesayangannya. Tapi kenyataannya di sekolah SMPN ini masih ada juga yang membeda-bedakan status.

Konsep keteladanan ini sudah diberikan dengan cara Allah mengutus Nabi saw untuk menjadi panutan yang baik bagi umat Islam sepanjang sejarah dan bagi semua manusia di setiap masa dan tempat. Beliau bagaikan lampu terang dan bulan petunjuk jalan.⁶

Jika metode keteladanan yang diberikan oleh guru di sekolah baik di kelas maupun diluar kelas telah diterapkan atau digunakan, seharusnya guru memiliki akhlak yang mulia. Namun, pada kenyataannya tidak semua guru memiliki perilaku akhlak yang baik sebagai contoh teladan bagi siswanya.

Berdasarkan pengamatan awal (studi pendahuluan), penulis menemukan gejala-gejala pada siswa sebagai berikut:

1. Masih ada guru yang tidak menegur ketika bertemu manusia di lingkungan sekolah
2. Masih ada guru yang merokok di lingkungan sekolah
3. Masih ada guru yang berbicara kasar di sekolah
4. Masih ada guru yang terlambat ke sekolah
5. Masih ada guru yang membeda-bedakan status

⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, cet. 06, 2009), h. 150

Berdasarkan gejala-gejala di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **Penggunaan Metode Keteladanan dalam Pembinaan Akhlak siswa di SMP Negeri 9 Tapung Kabupaten Kampar.**

B. Penegasan Istilah

1. Metode Keteladanan: Metode dalam bahasa arab, dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.⁷ Sedangkan Keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain. Namun keteladanan yan dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang baik.⁸ Sedangkan metode keteladanan adalah suatu cara atau langkah-langkah yang ditempuh seseorang guru dalam proses pengajaran melalui perbuatan atau tingkah laku baik yang patut ditiru oleh anak didik. Penggunaan metode keteladanan yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah cara atau langkah-langkah yang ditempuh oleh guru-guru SMP Negeri 9 Tapung dalam proses pembinaan akhlak siswa melalui perbuatan atau tingkah laku baik yang patut ditiru oleh anak didik.
2. Pembinaan: adalah proses membina, pembangunan, penyempurnaan, perbaikan, upaya untuk mendapatkan hasil-hasil yang lebih baik. Akhlak adalah Tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang

⁷ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, cet. 4, 2005), hh. 2-3

⁸ Armei Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, cet. 1, 2002),

melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa difikirkan dan diangan-angan lagi.⁹

3. Pembinaan akhlak adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru untuk perbaikan dan membina akhlak anak didik kearah yang lebih baik sehingga akhlak baik itu menjadi suatu prilaku yang konstan dan meresap dalam jiwa anak didik. Jadi, Pembinaan yang di maksud penulis disini adalah pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru SMP N Negeri 9 Tapung baik di kelas maupun di luar kelas.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Bagaimana Penggunaan Metode Keteladanan dalam Pembinaan Akhlak siswa di SMP Negeri 9 Tapung Kabupaten Kampar
- b. Bagaimana Pelaksanaan Metode Keteladanan dalam Pembinaan Akhlak siswa di SMP Negeri 9 Tapung Kabupaten Kampar
- c. Bagaimana aktivitas siswa dan peran guru dalam Metode Keteladanan dalam Pembinaan Akhlak siswa di SMP Negeri 9 Tapung Kabupaten Kampar
- d. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penggunaan metode keteladanan dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 9 Tapung Kabupaten Kampar

2. Batasan Masalah

Karena banyaknya masalah yang berkaitan dengan judul ini, maka perlu adanya pembatasan supaya lebih terarah. Karena itu, dalam penelitian

⁹ A. Mustafa, *Akhlak-Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 15

ini penulis membatasi masalah yang akan di teliti yaitu penggunaan metode keteladanan dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 9 Tapung Kabupaten Kampar serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penggunaan metode tersebut.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan gejala-gejala di atas, maka masalah yang akan di jawab melalui penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana penggunaan metode keteladanan dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 9 Tapung Kabupaten Kampar?
- b. Apa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penggunaan metode keteladanan dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 9 Tapung Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui penggunaan metode keteladanan dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 9 Tapung Kabupaten Kampar.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penggunaan metode keteladanan dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 9 Tapung Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi guru, supaya penelitian ini bisa memberikan masukan yang bermanfaat untuk bisa diterapkan dalam pembinaan akhlak siswa kedepannya.
- b. Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian ini, memberikan sumbangan yang baik pada sekolah itu yakni sebagai masukan dan untuk perbaikan kearah yang lebih baik.
- c. Bagi orang tua, penelitian ini sangat bermanfaat bagi orang tua, karena orang tua dapat memahami tugas berat seorang guru serta mengetahui lebih jauh permasalahan-permasalahan yang di alami oleh anak-anaknya yang bermasalah di sekolah.
- d. Bagi peneliti, sebagai syarat dalam penyelesaian perkuliahan pada Program Srata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dan sekaligus untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

Untuk menjawab permasalahan yang dibahas dalam tulisan ini, maka penulis menggunakan teori-teori pendidikan yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas.

1. Metode Keteladanan

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.¹⁰

Maksudnya, pendidik itu akan menjadi sosok yang profesional apabila dia menjalankan tugasnya secara baik. Maka, guru harus menyadari bahwa dia adalah manusia yang sempurna dihadapan siswanya, karena semua perbuatan dan perkataannya ketika berada di kelas dan luar kelas menjadi cerminan bagi anak didiknya.

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Terdapat kecendrungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk di tentang, apalagi di tolak.¹¹

Oleh sebab itu, seorang guru itu harus menjadi acuan atau contoh teladan yang baik bagi peserta didiknya. Karena setiap gerak gerak dari

¹⁰ Supriyadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2012), h. 11

¹¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, cet. 08, 2009), hh. 45-46

seorang guru itu menjadi pusat perhatian bagi semua para peserta didiknya. Peserta didik tidak mau tau apakah gurunya itu mencontohkan baik.

Hal ini karena pendidik adalah figur terbaik dalam pandangan anak yang akan dijadikan sebagai panutan dalam mengidentifikasi diri dalam segala aspek kehidupannya. Figur pendidik akan terpatri dalam jiwanya, perasaannya dan tercermin dalam ucapan dan perbuatannya dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Maka dari itu keteladanan yang baik, sangat penting di miliki oleh seorang guru. Akhlak yang baik itu hendaknya harus dimiliki oleh pendidik, agar anak mencontoh dan menjadi kebiasaan mereka setiap saat. Jadi, metode keteladanan yang di maksud di sini adalah suatu langkah-langkah yang ditempuh seseorang dalam proses pengajaran melalui perbuatan atau tingkah laku yang baik yang patut ditiru. Keteladanan disini adalah keteladanan didalam dan diluar kelas.

Maka dari itu, agar seorang guru menjadi guru teladan yang baik bagi peserta didiknya, maka guru itu harus menjalankan perannya dalam proses pembelajaran itu dengan sebaik-baiknya. Adapun peran guru diantara lain sebagai berikut:

a. Guru sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (journey), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab

¹² Ramayulis, Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam : Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, (Jakarta: Kalam Mulia, cet. 1, 2009), h. 213

atas kelancaran perjalanan itu.¹³ Maksud dari perjalanan di sini, tidak hanya menyangkut fisik tetapi, juga perjalanan mental, emosional, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Jadi, guru sebagai seorang pembimbing yang baik, dia harus bisa mengarahkan anak didiknya kearah yang baik dan tidak membiarkan anak didiknya melakukan perbuatan yang tidak baik.

Guru sebagai pembimbing artinya membantu mengarahkan proses pembelajaran yang berupa perkembangan perjalanan fisik dan mental spiritual peserta didik.¹⁴ Semua itu dilakukan berdasarkan kerjasama yang baik dengan peserta didik, tetapi guru memberikan pengaruh utama dalam setiap aspek perjalanan agar anak didik tidak salah jalan. Artinya guru harus berperilaku yang baik dahulu agar anak mengikutinya.

b. Guru sebagai Penasehat

Disini guru adalah sebagai penasehat bagi peserta didiknya, baik bagi mereka yang bermasalah ataupun bagi mereka yang tidak mempunyai masalah. Karena guru di sini berfungsi sebagai penasehat yang baik dalam mengarahkan tingkah laku anak didik dalam kehidupan sehari-hari.

Guru harus berakhlak mulia, karena ia adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak

¹³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Op.Cit., hh. 40-41

¹⁴Zainal Asril, *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, (Jakarta: RajaWali Pers, cet. Ke-2, 2010), h. 11

memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang.¹⁵

Oleh sebab itu, setiap anak didik melakukan hal-hal yang tidak baik, gurunya harus menegur dan menasehati serta mengarahkan bahwa yang mereka lakukan itu adalah sifat yang tidak baik.

c. Guru sebagai Model atau Teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didiknya. Apapun gerak gerik dari gurunya itu akan menjadi pedoman bagi anak didiknya tentunya teladan di sini adalah teladan yang baik. Bukan teladan yang buruk yang bisa menjerumuskan anak. Uswah al-hasanah, yaitu metode yang dapat diartikan sebagai “keteladanan yang baik”.¹⁶

Dengan adanya teladan yang baik itu, maka akan menumbuhkan hasrat bagi peserta didik untuk meniru atau mengikutinya. Karena apapun tingkah laku yang dilakukan oleh gurunya baik di kelas maupun diluar kelas, itu semua menjadi pusat perhatian bagi anak didiknya. Tingkah laku yang dilakukan berulang-ulang oleh gurunya, akan terpatir dalam dirinya dan akan tergambar lewat perilaku anak.

Guru harus memberi contoh yang baik dan teladan yang indah di mata anak didik sehingga anak senang untuk mencontoh tingkah lakunya. Dia harus berjiwa halus, sopan serta berjiwa *tasammuh* (luas dada),

¹⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012), h. 129

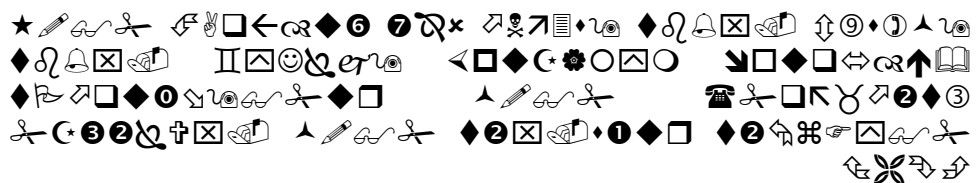
¹⁶ Abdul Majid, *Op.Cit.*, h. 150

murah hati dan terpuji.¹⁷ Semua akhlak terpuji ini, harus dimiliki oleh guru agar anak didik melihat semua perilakunya dan akan menjadi pusat perhatian bagi anak didik serta bisa dijadikan contoh yang baik baginya.

2. Landasan Teori Metode Keteladanan

Pendidikan kita sekarang sudah maju, maka guru juga harus maju dalam segala hal termasuk dalam hal kepribadian seorang guru yang menuntut guru itu memiliki kepribadian yang baik agar bisa di contoh atau ditiru oleh anak didiknya.

Sebagai pendidikan yang bersumber kepada al-Qur'an dan sunnah Nabi, metode keteladanan ini tentu bersumber kepada keduanya. misalnya seperti firman Allah:



Artinya: "Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah." (QS. Al-Ahzab: 21)¹⁸

Adapun didalam sunnah Rasulullah adalah:

لعلماء وورثة الاء نبيا ء وان الاء نبيا ء لم يورثوا دينارا ولا درهما وورثوا العلم

Artinya: "para ulama adalah orang-orang yang dijadikan peninggalan dan warisan oleh para nabi. Dan para ulama adalah warisan

¹⁷ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, cet. 5, 2010), h. 94

¹⁸ Armei Arief, *Op.Cit.*, hh. 118-119

(peninggalan) para nabi. Para nabi tidak meninggalkan warisan berupa dinar (emas), dirham (perak), tetapi mereka meninggalkan warisan berupa ilmu". (HR. Ibnu Hibban).¹⁹

Ulama atau guru adalah warisan para nabi jadi, guru harus memiliki tingkah laku yang baik didalam maupun diluar kelas dan mencontoh perilaku Rasulullah, Untuk menciptakan anak didik yang baik, maka gurunya harus memberikan contoh teladan yang baik kepada anak didik melalui perkataan dan perbuatannya.

Tugas seorang guru tidak lah mudah untuk dijalankan, Penyair Sjaunki telah mengakui pula nilai seorang guru dengan kata-katanya atau penghargaannya kepada guru sebagai berikut: "Berdiri dan hormatilah guru dan berilah ia penghargaan, seorang guru itu hampir saja merupakan seorang Rasul ".²⁰

Guru adalah spiritual father atau bapak-rohani bagi seorang murid, ia yang memberi santapan di jiwa dengan ilmu, pendidikan akhlak yang membenarkannya, maka menghormati guru berarti penghormatan terhadap anak-anak kita, dengan guru itulah mereka hidup dan berkembang, sekiranya setiap guru itu menunaikan tugasnya dengan sebaiknya.

Sehubungan dengan itu, beberapa hal di bawah ini yang perlu mendapat perhatian dan bila perlu di diskusikan oleh para guru adalah:

- a. Sikap dasar : postur psikologis yang akan nampak dalam masalah-masalah penting, seperti keberhasilan, kegagalan, pembelajaran,

¹⁹ Alfiah, *Hadis Tarbawiy (Pendiddikan Islam Tinjau Hadis Nabi)*, (Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, 2010), h. 208

²⁰ M. Atujda Al-Abrasjy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), h. 139

- kebenaran, hubungan antar manusia, agama, pekerjaan, permainan dan diri.
- b. Bicara dan Gaya bicara: penggunaan bahasa sebagai alat berfikir.
 - c. Kebiasaan bekerja: gaya yang di pakai oleh seseorang dalam bekerja yang ikut mewarnai kehidupannya.
 - d. Sikap melalui pengalaman dan kesalahan : pengertian hubungan antara luasnya pengalaman dan nilai serta tidak mungkin mengelak dari kesalahan.
 - e. Pakaian: merupakan perlengkapan pribadi yang amat penting dan menampakkan ekspresi seluruh kepribadian.
 - f. Hubungan kemanusiaan: di wujudkan dalam semua pergaulan manusia, intelektual, moral, keindahan, terutama bagaimana berperilaku.
 - g. Proses berfikir : cara yang digunakan oleh pikiran dalam menghadapi dan memecahkan masalah.
 - h. Perilaku neurotis : suatu pertahanan yang dipergunakan untuk melindungi diri dan bisa juga untuk menyakiti orang lain.
 - i. Selera : pilihan yang secara jelas merefleksikan nilai-nilai yang dimiliki oleh pribadi yang bersangkutan.
 - j. Keputusan : keterampilan rasional dan intuitif yang dipergunakan untuk menilai setiap situasi.
 - k. Kesehatan: kualitas tubuh, pikiran dan semangat merefleksikan kekuatan, persektif, sikap tenang, antusias dan semangat hidup.
 - l. Gaya hidup secara umum: apa yang di percaya oleh seseorang tentang setiap aspek kehidupan dan tindakan untuk mewujudkan kepercayaan itu.²¹

Sesuai dengan ini juga, Mahmud Junus menghendaki sifat-sifat guru

Muslim sebagai berikut:

- a. Kasih sayang pada murid
- b. Senang memberi nasehat
- c. Senang memberi peringatan
- d. Senang melarang murid melakukan hal yang tidak baik
- e. Bijak dalam memilih bahan pelajaran yang sesuai dengan lingkungan murid
- f. Hormat pada pelajaran lain yang bukan pegangannya
- g. Bijak dalam memilih pelajaran yang sesuai dengan taraf kecerdasan murid
- h. Mementingkan berfikir dan berijtihad
- i. Jujur dalam keilmuan
- j. Adil.²²

²¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Op.Cit., hh. 46-47

²² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 84

Kemudian fungsi utama guru adalah sebagai teladan bagi anak didiknya. Artinya, bahwa seorang guru harus menjadi contoh dan teladan, membangkitkan motivasi belajar serta mendorong siswa dari belakang. Kemampuan pribadi guru sebagai contoh teladan untuk pembinaan akhlak yang baik mencakup:

- 1) Penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru, dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur-unsurnya
- 2) Pemahaman penghayatan dan penampilan nilai-nilai yang seyogyanya dianut oleh seorang guru
- 3) Penampilan upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi para siswanya.²³

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Keteladanan

Adapun kelebihan-kelebihan dan kekurangan-kekurangan metode keteladanan ini adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan metode keteladanan

- 1) Akan memudahkan anak didik dalam menerapkan ilmu yang dipelajarinya di sekolah.
- 2) Akan memudahkan guru dalam mengevaluasi hasil belajarnya.
- 3) Bila keteladanan dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat baik, maka akan tercipta situasi yang baik.
- 4) Tercipta hubungan harmonis antara guru dan murid.
- 5) Secara tidak langsung guru menerapkan ilmu yang diajarkannya.
- 6) Mendorong guru untuk selalu berbuat baik karena akan dicontoh oleh siswanya.

b. Kekurangan metode keteladanan

- 1) Jika figur yang mereka contoh tidak baik, maka mereka cenderung untuk mengikuti tidak baik.
- 2) Jika teori tanpa praktek akan menimbulkan verbalisme.²⁴

²³ Bukhari Alma, *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)*, (Bandung: ALFABETA, 2010), HH. 136-137

²⁴ Armei Arief, *Op.Cit.*, h. 123

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode

Pemilihan metode itu sangat penting, tidak boleh sembarangan karena penentuan metode itu harus mempertimbangkan faktor-faktor lain. Maka dari itu, siapa pun yang telah menjadi guru harus mengenal, memahaminya, dan mempedomaninya ketika akan melaksanakan pemilihan dan penentuan metode. Tanpa mempertimbangkan hal ini, metode yang dipergunakannya bisa-bisa tiada arti.

Pemilihan dan penentuan metode secara umum dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagai berikut:

- a. Anak didik, anak didik adalah manusia berpotensi yang menghajatkan pendidikan. Di sekolah, gurulah yang berkewajiban untuk mendidiknya.
- b. Tujuan, tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar.
- c. Situasi, situasi kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari ke hari. Pada suatu waktu boleh jadi guru ingin menciptakan situasi belajar mengajar di alam terbuka, yaitu di luar ruang sekolah. Maka guru dalam hal ini tentu memilih metode mengajar yang sesuai dengan situasi yang diciptakan itu.
- d. Fasilitas, fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah.
- e. Guru, setiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda. Seorang guru misalnya kurang suka berbicara, tetapi seorang guru yang lain suka berbicara. Seorang guru yang bertitel sarjana pendidikan dan keguruan, berbeda dengan guru yang sarjana bukan pendidikan dan keguruan di bidang penguasaan ilmu kependidikan dan keguruan. Guru yang sarjana pendidikan dan keguruan barangkali lebih banyak menguasai metode-metode mengajar, karena memang di dicetak sebagai tenaga ahli di bidang keguruan dan wajar saja dia menjiwai dunia guru.²⁵

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah Dkk., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, cet. 4. 2010), hh. 78-81

5. Pembinaan Akhlak

Seorang guru bukan hanya harus menjadi sebagai pengajar yang professional, tetapi juga harus bisa membina anak didiknya kepada hal yang baik. Pembinaan adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru kepada anak didiknya untuk perbaikan, membina, dan mendapatkan hasil yang lebih baik.

Kata “akhlak” berasal dari bahasa Arab, jamak dari *khuluqun* yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi’at. Menurut Imam Al-Ghazali akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu).²⁶

Dari pengertian di atas, dapat di simpulkan bahwa pembinaan akhlak adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru untuk perbaikan dan membina akhlak anak didik kearah yang lebih baik sehingga akhlak baik itu menjadi suatu prilaku yang mudah dan meresap dalam jiwa anak didik.

Jadi pada hakikatnya *khulk* (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.²⁷

Maksudnya, bahwa akhlak itu bukan terlahir dari paksaan melainkan datang sendiri dari jiwa seseorang. Maka dari itu, seorang guru dalam

²⁶ A. Mustofa, *Op.Cit.*, hh. 11-12

²⁷ Asmaran, *Op.Cit.*, h. 3

membina akhlak anak jangan memaksakan kehendak, tetapi buatlah anak itu tersentuh atau terguga hatinya untuk berbuat yang baik.

Pembinaan akhlak ini akan berjalan dengan baik apabila gurunya memiliki akhlak yang baik. Karena anak didik cenderung meniru perbuatan yang mereka liat dengan mata mereka sendiri. Oleh karena itu keteladanan sangat erat hubungannya dengan pembinaan akhlak jika guru itu teladan dalam segala hal, tentu akhlaknya juga akan baik dan akan menjadi teladan yang baik untuk anak didiknya.

Adapun hal-hal yang perlu dibiasakan sebagai akhlak yang terpuji dalam Islam dan ini juga harus dimiliki oleh guru sebagai pemberi keteladanan dalam pembinaan akhlak yang baik yaitu:

- a. Berani dalam kebaikan, berkata benar
- b. Arif dan bijaksana dalam mengambil keputusan
- c. Jujur dan amanah
- d. Penuh kasih sayang
- e. Menjaga diri dari perbuatan yang menghancurkan kehormatan dan kesucian diri²⁸

²⁸ Deden Makbulon, *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan tinggi*, (Jakarta: Rajawali Pers, cet. Ke-1, 2011), h. 144

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode keteladanan dalam pembinaan akhlak siswa

Pada hakikatnya keteladanan guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dan tingkah laku siswa, namun keteladanan seorang guru tidak berdiri sendiri tetapi juga di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- a. Kemampuan guru, adalah unsur utama yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran
- b. Sikap professional guru, guru yang professional bukanlah mengajar apa adanya dengan pola DDCH (duduk, dengar, catat dan hafal), tetapi dia berusaha membelajarkan siswa dengan segala keaktifannya
- c. Latar belakang pendidikan, latar belakang guru diakui mempengaruhi kualitas guru
- d. Pengalaman mengajar, orang tidak pernah membantah bahwa pengalaman mengajar mempengaruhi mutu kegiatan pembelajaran²⁹

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang berkaitan dengan keteladanan dan pembinaan akhlak ini, telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian penulis adalah:

1. Zulpadli, mahasiswa fakultas Tarbiyah IAIN Susqa pada tahun 2000 meneliti dengan judul Study Deskriptif Keteladanan Guru-guru SLTPN 2 Kampar Kiri Kec. Kampar Kiri Kab. Kampar. Disini Zulpadli mengkaji secara luas tentang keteladanan Guru-guru SLTPN 2 Kampar Kiri Kec. Kampar Kiri Kab. Kampar. Zulpadli mengkaji tentang keteladanan guru-guru dalam semua aspek, baik itu dari segi akhlak, disiplin, dan ibadah. Adapun persamaan dengan penulis adalah sama-sama mengkaji tentang

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hh. 353-355

keteladanan guru dan juga sama-sama lokasinya di Kab. Kampar dan perbedaannya kalau Zulpadli kajiannya lebih luas, sedangkan penulis lebih mengkhususkan penelitian ini kepada metode keteladanan dalam pembinaan akhlak siswa saja. Jadi lebih sempit.

2. Firdaus, mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau pada tahun 2004 meneliti tentang Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Padang mutung Kecamatan Kampar. Firdaus mengkaji tentang bagaimana akhlak siswa di sekolah tersebut secara luas dan juga penelitian ini hanya terfokus kepada pembinaan akhlak siswanya saja. Persamaan dengan penulis adalah sama-sama mengkaji tentang pembinaan akhlak dan perbedaannya jika firdaus hanya tentang pembinaan akhlak saja, sedangkan penulis tentang metode keteladanan dalam pembinaan akhlak siswa.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan alat yang digunakan untuk memberi batasan terhadap konsep teoritis, selain itu juga untuk menentukan ukuran-ukuran secara spesifik dan teratur agar mudah dipahami dan untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penulisan, konsep-konsep perlu di operasionalkan agar lebih terarah.

1. Penggunaan metode keteladanan dalam pembinaan akhlak siswa

Adapun penggunaan metode keteladanan dalam pembinaan akhlak siswa yang penulis maksudkan adalah menurut pandangan siswa. Untuk mengukurnya digunakan indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Guru mengucapkan salam ketika masuk dan keluar ke dalam ruangan kelas
 - b. Guru berbicara lemah lembut atau tidak kasar
 - c. Guru berpakaian yang sopan (menutup aurat) sesuai dengan syari'at agama
 - d. Guru disiplin dalam hal waktu
 - e. Guru bertegur sapa kepada siapa saja tanpa membedakan status
 - f. Guru memberikan masukan kepada anak didik agar bertegur sapa dengan teman, guru dan manusia lainnya
 - g. Guru mau mengakui kesalahannya
 - h. Guru mau meminta maaf apabila dia bersalah
 - i. Guru menasehati anak didik yang melakukan kesalahan
 - j. Guru menjalankan ibadah selama disekolah
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode keteladanan
- a. Faktor tingkah laku guru
 - b. Faktor perkataan guru harus sesuai dengan yang dilakukan
 - c. Faktor lingkungan guru
 - d. Faktor latar belakang pendidikan guru
 - e. Faktor pengalaman mengajar guru

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu Penelitian dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan mulai dari tanggal 01 Mei sampai dengan tanggal 01 Juni 2013 bertempat di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9 Tapung Kabupaten Kampar. Dipilihnya SMPN ini sebagai tempat penelitian dikarenakan permasalahan tersebut penulis lihat ada di SMPN tersebut.

B. Subyek dan Obyek Penelitian

Adapun subyek dari penelitian ini adalah guru dan siswa SMP N 9 Tapung Kabupaten Kampar yang beragama Islam. Sedangkan yang menjadi obyek penelitian adalah penggunaan metode keteladanan dalam pembinaan akhlak siswa di SMP N 9 Tapung Kabupaten Kampar.

C. Populasi dan Sampel

Adapun populasinya adalah seluruh guru yang beragama Islam dengan jumlah 18 orang dan siswa kelas VII sampai VIII yang beragama Islam dengan jumlah 114 orang. Penulis tidak meneliti siswa kelas IX karena pada waktu penelitian siswa kelas IX telah melaksanakan ujian UN. Mengingat populasi guru tidak besar, maka penulis tidak mengadakan penarikan sampel terhadap guru. Sedangkan jumlah populasi siswa cukup besar maka dalam penelitian ini penulis mengadakan penarikan sampel. Sampel ditarik sebesar 30% dengan menggunakan teknik *stratified random sampling*, teknik sampling ini diberi

nama demikian karena di dalam pengambilan sampelnya, peneliti “mencampur” subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama.³⁰ Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

TABEL III. 1
POPULASI DAN SAMPEL

No	Kelas	Jumlah	Sampel 30%
1	VII.A	26	8
2	VII.B	25	8
3	VII.C	26	8
4	VIII.A	18	5
5	VIII.B	20	6
Jumlah		114	34

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati responden dengan seksama. Teknik ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang penggunaan metode keteladanan dalam pembinaan akhlak siswa oleh guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tapung Kabupaten Kampar.
2. Angket, yakni dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada siswa. Teknik ini penulis gunakan untuk menguatkan data yang didapat tentang penggunaan metode keteladanan oleh guru dalam pembinaan akhlak siswa di SMP N 9 Tapung Kabupaten Kampar.
3. Wawancara/ interview, yakni penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada Kepala Sekolah untuk mengetahui tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penggunaan metode keteladanan dalam

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Suatu Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, Ed. rev., cet. 14. 2010), h. 177

pembinaan akhlak siswa oleh guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tapung Kabupaten Kampar.

4. Dokumentasi yakni, arsip atau dokumen-dokumen yang berkenaan dengan data sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tapung Kabupaten Kampar.

E. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul akan dianalisis secara deskriptif dengan teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Persentase

F = Frekuensi hitung

N = Frekuensi harapan

Adapun standar persentase yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika hasil persentase jawaban responden mencapai 81%-100% maka usaha di kategorikan “sangat baik”
2. Jika hasil persentase jawaban responden mencapai 61%-80% maka usaha di kategorikan “baik”
3. Jika hasil persentase jawaban responden mencapai 41%-60% maka usaha di kategorikan “kurang baik”
4. Jika hasil persentase jawaban responden mencapai 21%-40% maka usaha di kategorikan “tidak baik”
5. Jika hasil persentase jawaban responden mencapai 0%-20% maka usaha di kategorikan “sangat tidak baik”.³¹

³¹ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Al-Fabeta, cet. 9. 2012), h. 15.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMPN 9 Tapung Kabupaten Kampar

SMPN Sei Putih adalah SMP swasta yang pertama kali berdiri di desa Sungai Putih pada tahun 1993 yang dipelopori oleh bapak Maisal Amri dan Drs M. Yusuf. Pada saat itu SMP Sei Putih belum mempunyai gedung sama sekali dengan perjuangan beliau berdua dan telah terwujud dengan menyewa perumahan transmigrasi desa sungai Sungai Putih dan menginduk pada SMP Negeri 1 Tapung agar siswa-siswi tamatan SD di desa ini terus berlanjut dalam menempuh pendidikan karena pendidikan pada saat itu sangat jarang bahkan jauh dari desa ini, dengan tekad bulat menyewa rumah warga sekitar penyewaan pada saat itu sebesar Rp 24.000 perbulan dan belum ada satupun meja belajar, seluruh siswa-siswi yang belajar di sekolah ini hanya beralaskan tikar tapi antusias siswa-siswi tetap semangat untuk bisa belajar walaupun dalam keadaan yang memprihatinkan.

Semakin tahun semakin banyak siswa dan siswi SMP Sei Putih yang mendaftar dan gedung juga belum memadai dengan ini kepala sekolah SMP Sei Putih berusaha untuk membangun satu ruangan belajar untuk mengatasi siswa-siswi yang baru masuk ke SMP Sei Putih semakin banyak dengan dua lokal tidak cukup, kemudian kepala sekolah dengan terpaksa menyewa rumah warga. Akhirnya SMP Sei Putih menjadi tiga lokal, dan pada tahun 1996 SMP Sei Putih pertama kali menamatkan siswa-siswinya dengan

jumlah 25 orang dan berlanjut setiap tahunnya. Pada saat itu SMP Sei Putih mempunyai tenaga pengajar sebanyak 11 orang, yaitu :

1. Drs. Maisal Amri
2. Drs. M. Yusup
3. Drs. AH Durori
4. Drs. M. Syahid
5. Drs. Maaza
6. Aida Wisrilila
7. Raamah
8. Dra Nelmawati
9. Maweda
10. Soeprat
11. 2 orang Tenaga Administrasi.

Selama lebih kurang 6 tahun SMP Sei Putih menempati pemukiman warga pada saat itulah baru ada pembangunan gedung oleh swadaya masyarakat yang ditempatkan di belakang SD Negeri 014 dengan ukuran lokasi tanah 2 hektar. Pembangunan gedung tersebut hanya empat ruangan yang mana terdiri dari tiga ruangan belajar dan satu ruang kepala sekolah, majelis guru dan tata usaha, karena dengan lokal yang saat minim akhirnya kepala sekolah mengirimkan proposal untuk bantuan pembuatan gedung baru.

Kemudian dalam waktu yang cukup lama akhirnya bantuan gedung tersebut turun sebanyak empat lokal, dan sampai sekarang bantuan gedung terus ditujukan ke SMP Sei Putih karena semakin banyaknya siswa-siswi SMP Sei Putih. Pada tahun 2008 kepemimpinan SMP Sei Putih di ganti oleh ibu Aida Wisrilila, S.Pd karena kepala sekolah lama pindah tugas di SMP Negeri 4 Tapung, dengan kepemimpinannya yang baru kepala sekolah SMP Sei Putih menjadi SMP Negeri 9 Tapung dan penegerian itu terwujud pada

tanggal 19 September 2011 karena kerja kerasnya kepala sekolah yang baru dan seluruh warga sekolah agar sekolah ini menjadi sekolah yang mampu bersaing dengan dunia pendidikan yang berada disekitarnya.³²

2. Visi Misi SMP Negeri 9 Tapung

a. Visi

Mewujudkan SMPN 9 Tapung sebagai sekolah yang unggul dan berprestasi berdasarkan imtaq dan berbudaya yang Islami.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 3) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal
- 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap pengajaran agama dan budaya sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
- 5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah (stake holder)
- 6) Menumbuh kembangkan semangat berolahraga dan prestasi yang membanggakan

³² Dokumentasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tapung Kabupaten Kampar

3. Keadaan Guru

TABEL IV. 1
KEADAAN GURU SMP N 9 TAPUNG
TAHUN AJARAN 2012/2013

No	Nama Guru	Bidang Studi	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Aida Wisrilla, S.Pd.	-	Kepala Sekolah	S.1 UNRI
2	Khairul Zaman, S.Pd.	B.Indonesia	Waka. kepek	S.1 UNISMA
3	Tri Dumarilva S., S.Si.	Matematika	Waka. Kurikulum	S.1 UNIMED
4	M. Yahya	Penjaskes	Waka Kesiswaan	SMA
5	M. Arifin Khoiruddin, S.Hi.	Arab Melayu	Waka Sarana & Prasarana	S.1 UNSIQ
6	Juriani S	IRT	Bendahara	D.1 Komputer
7	Lili Ernawati	Tata Usaha	Tata Usaha	D.1 Komputer
8	Nur Sahrum	Tata Usaha	Tata Usaha	D. 2 TI LP3N
9	Robiatun, S.Ag.	PAI	Pembina Osis	S.1 Stai AL-Azhar
10	Ermawati, S.Pd.I.	PAI	Guru	S.1 UIN SUSKA
11	Raamah, A.Ma.	KWN	Guru	D. 2 IKIP PADANG
12	Irma Gayatri, A.Ma.	Life Skill	Guru	D. 2 PGSD
13	Batman S., S.Pd.	B. Inggris	Guru	S. 1 FKIP UNRI
14	Islamidar, S.P.	IPA Biologi	Guru	S. 1 UIR
15	Sutina, SE	IPS Ekonomi	Guru	S.1 UIN Suska
16	Herlina SN, S.P.	IPA Fisika	Guru	S. 1 UIR
17	Mufliha, S.Pd.I.	B. Inggris	Guru	S.1 UIN Suska
18	Syaifudin, S.Pd.I.	TIK	Guru	S.1 UIN Suska
19	Nurjamal, A.Ma.	IPS Ekonomi	Guru	D.2 UNRI
20	Siti Fitriyah, S.Pd.I.	BK	Guru BP	S.1 UIN Suska
21	Nuraini, S.Pd.	Kesenian	Guru	S.1 UIN Suska
22	Yunizar, SE	IPS Geografi	Guru	S. 1 UNRI
23	Sopiatul Hasnah, S. Si	Matematika	Guru	S. 1 UNP FIPA
22	Eni Purwati		Penjaga Sekolah	SMA
23	M. Nadi		Tukang Kebun	SR
24	Idrus Lubis		SATPAM	SMA

4. Keadaan Siswa

TABEL IV. 2
KEADAAN SISWA TAHUN 2013

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH SISWA	JUMLAH LOKAL
1	VII	38	48	86	3
2	VIII	28	14	42	2
3	IX	23	19	42	2
JUMLAH		89	81	170	7 Ruang

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Secara garis besar sarana dan prasarana di SMP Negeri 9

Tapung Kabupaten Kampar dapat dilihat seperti pada tabel IV.3

TABEL IV. 3
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA TAHUN 2013

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kepala sekolah	1 Unit	Baik
2	Ruang belajar	7 Unit	Baik
3	Ruang TU	1 Unit	Baik
4	Ruang majelis guru	1 Unit	Baik
5	Ruang perpustakaan	1 Unit	Baik
6	Ruang computer	1 Unit	Baik
7	Ruang BK	1 Unit	Baik
8	WC guru	1 Unit	Baik
9	WC Siswa	1 Unit	Baik
10	Labor IPA	1 Unit	Baik
11	Kantin	3 Unit	Baik
12	Kebun sekolah	1 Unit	Baik
13	Komputer labor	8 Unit	Baik
14	Komputer TU	1 Unit	Baik
15	Gudang pramuka	1 Unit	Baik
16	Lapangan Volly Ball	1 Unit	Baik
17	Lapangan Basket	1 Unit	Baik
18	Lapangan Takraw	1 Unit	Baik
19	Tempat paker	1 Unit	Baik

6. Kurikulum

Kurikulum ialah meliputi seluruh program dan kehidupan di sekolah (Arif, 2002.30). Sejak awal kurikulum SMP Sei Putih merujuk pada SMPN 1 Tapung, kemudian menjadi SMPN 9 Tapung. Berawal dari kurikulum 1994, 2004, KBK, dan sampai sekarang KTSP. Penyusunan kurikulum berdasarkan atau kurikulum yang berlaku.

7. Tata tertib

Masuk kelas pagi	: 07.30 – 09.30
Istirahat pertama	: 09.30 – 09.50
Masuk siang	: 09.50 – 11.10
Istirahat kedua	: 11-10 - 11.30
Masuk + sholat	: 11-30 - 12.50
Pulang	: 12.50

B. Penyajian Data

Penyajian data berikut ini berdasarkan penelitian lapangan yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9 Tapung Kabupaten Kampar. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang bagaimana penggunaan metode keteladanan dalam pembinaan akhlak siswa di sekolah menengah pertama negeri 9 tapung kabupaten Kampar. Maka teknik pengumpulan data sesuai dengan yang dijelaskan pada BAB III yaitu dengan menggunakan observasi, angket dan wawancara.

Observasi dilakukan terhadap semua guru mata pelajaran dan yang beragama Islam yang berjumlah 18.

Sedangkan untuk angket yang disebar 34 eksemplar, yang terdiri dari kelas VII sampai dengan kelas VIII dan diambil sample 30 % dari tiap lokal serta dikhususkan anak yang beragama Islam. Penyebaran angket kepada siswa ini hanya bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih akurat lagi tentang penelitian yang penulis lakukan. Jadi data yang didapat dari guru, akan dikuatkan dengan data yang didapat dari siswa.

Kemudian wawancara penulis lakukan untuk mengorek informasi kepada kepala sekolah tentang penelitian penulis.

Agar lebih jelasnya data yang didapatkan melalui observasi, angket serta wawancara, maka penulis sajikan data sebagai berikut:

1. Data Observasi

TABEL IV. 4
HASIL OBSERVASI 1-4 TERHADAP GURU A

NO	Aspek yang diobservasi / diamati	Observasi I		Observasi II		Observasi III		Observasi IV		Jumlah	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
1	Guru mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas									4	0
2	Guru menganjurkan agar siswa mengucapkan salam bila masuk dan keluar kelas									3	1
3	Guru berbicara lemah lembut									3	1
4	Guru berpakaian yang sopan (menutup aurat) sesuai syari'at agama									4	0
5	Guru masuk ke kelas tepat waktu									2	2
6	Guru keluar kelas tepat waktu									2	2
7	Guru bertegur sapa kepada siapa saja di lingkungan sekolah									3	1
8	Guru memberikan masukan kepada siswa agar bertegur sapa baik kepada guru, sesama teman maupun kepada sesama manusia									4	0
9	Guru mau meminta maaf apabila dia melakukan kesalahan									4	0
10	Guru memberi nasehat kepada siswa untuk berbuat baik									2	2
11	Guru melarang siswa melakukan perbuatan yang tidak baik									4	0
12	Guru memberikan nasehat kepada siswa yang melakukan kesalahan									2	2
13	Guru tidak merokok di lingkungan sekolah									4	0
14	Guru mengakui kekeliruannya apabila dia keliru									2	2
15	Guru melaksanakan sholat Zhuhur berjamaah di sekolah									2	2
	JUMLAH									45	15

TABEL IV. 5
HASIL OBSERVASI 1-4 TERHADAP GURU B

NO	Aspek yang diobservasi / diamati	Observasi I		Observasi II		Observasi III		Observasi IV		Jumlah	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
1	Guru mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas									4	0
2	Guru menganjurkan agar siswa mengucapkan salam bila masuk dan keluar kelas									3	1
3	Guru berbicara lemah lembut									4	0
4	Guru berpakaian yang sopan (menutup aurat) sesuai syari'at agama									4	0
5	Guru masuk ke kelas tepat waktu									1	3
6	Guru keluar kelas tepat waktu									3	1
7	Guru bertegur sapa kepada siapa saja di lingkungan sekolah									4	0
8	Guru memberikan masukan kepada siswa agar bertegur sapa baik kepada guru, sesama teman maupun kepada sesama manusia									2	2
9	Guru mau meminta maaf apabila dia bersalah									2	2
10	Guru memberi nasehat kepada siswa untuk berbuat baik									2	2
11	Guru melarang siswa melakukan perbuatan yang tidak baik									4	0
12	Guru memberikan nasehat kepada siswa yang melakukan kesalahan									4	0
13	Guru tidak merokok di lingkungan sekolah									2	2
14	Guru mengakui kekeliruannya apabila dia keliru									4	0
15	Guru melaksanakan sholat di sekolah									1	3
	JUMLAH									44	16

TABEL IV. 6
HASIL OBSERVASI 1-4 TERHADAP GURU C

NO	Aspek yang diobservasi / diamati	Observasi I		Observasi II		Observasi III		Observasi IV		Jumlah	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
1	Guru mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas									3	1
2	Guru menganjurkan agar siswa mengucapkan salam bila masuk dan keluar kelas									3	1
3	Guru berbicara lemah lembut									3	1
4	Guru berpakaian yang sopan (menutup aurat) sesuai syari'at agama									4	0
5	Guru masuk ke kelas tepat waktu									2	2
6	Guru keluar kelas tepat waktu									1	3
7	Guru bertegur sapa kepada siapa saja di lingkungan sekolah									3	1
8	Guru memberikan masukan kepada siswa agar bertegur sapa baik kepada guru, sesama teman maupun kepada sesama manusia									4	0
9	Guru mau meminta maaf apabila dia bersalah									1	3
10	Guru memberi nasehat kepada siswa untuk berbuat baik									3	1
11	Guru melarang siswa melakukan perbuatan yang tidak baik									3	1
12	Guru memberikan nasehat kepada siswa yang melakukan kesalahan									4	0
13	Guru tidak merokok di lingkungan sekolah									1	3
14	Guru mengakui kekeliruannya apabila dia keliru									2	2
15	Guru melaksanakan sholat di sekolah									2	2
	JUMLAH									39	21

TABEL IV. 7
HASIL OBSERVASI 1-4 TERHADAP GURU D

NO	Aspek yang diobservasi / diamati	Observasi I		Observasi II		Observasi III		Observasi IV		Jumlah	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
1	Guru mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas									4	0
2	Guru menganjurkan agar siswa mengucapkan salam bila masuk dan keluar kelas									4	0
3	Guru berbicara lemah lembut									4	0
4	Guru berpakaian yang sopan (menutup aurat) sesuai syari'at agama									4	0
5	Guru masuk ke kelas tepat waktu									3	1
6	Guru keluar kelas tepat waktu									4	0
7	Guru bertegur sapa kepada siapa saja di lingkungan sekolah									3	1
8	Guru memberikan masukan kepada siswa agar bertegur sapa baik kepada guru, sesama teman maupun kepada sesama manusia									3	1
9	Guru mau meminta maaf apabila dia bersalah									3	1
10	Guru memberi nasehat kepada siswa untuk berbuat baik									4	0
11	Guru melarang siswa melakukan perbuatan yang tidak baik									3	1
12	Guru memberikan nasehat kepada siswa yang melakukan kesalahan									2	2
13	Guru tidak merokok di lingkungan sekolah									3	1
14	Guru mengakui kekeliruannya apabila dia keliru									3	1
15	Guru melaksanakan sholat di sekolah									2	2
	JUMLAH									49	11

TABEL IV. 8
HASIL OBSERVASI 1-4 TERHADAP GURU E

NO	Aspek yang diobservasi / diamati	Observasi I		Observasi II		Observasi III		Observasi IV		Jumlah	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
1	Guru mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas									3	1
2	Guru menganjurkan agar siswa mengucapkan salam bila masuk dan keluar kelas									2	2
3	Guru berbicara lemah lembut									2	2
4	Guru berpakaian yang sopan (menutup aurat) sesuai syari'at agama									4	0
5	Guru masuk ke kelas tepat waktu									2	2
6	Guru keluar kelas tepat waktu									3	1
7	Guru bertegur sapa kepada siapa saja di lingkungan sekolah									4	0
8	Guru memberikan masukan kepada siswa agar bertegur sapa baik kepada guru, sesama teman maupun kepada sesama manusia									2	2
9	Guru mau meminta maaf apabila dia bersalah									3	1
10	Guru memberi nasehat kepada siswa untuk berbuat baik									3	1
11	Guru melarang siswa melakukan perbuatan yang tidak baik									3	1
12	Guru memberikan nasehat kepada siswa yang melakukan kesalahan									4	0
13	Guru tidak merokok di lingkungan sekolah									4	0
14	Guru mengakui kekeliruannya apabila dia keliru									0	4
15	Guru melaksanakan sholat di sekolah									3	1
	JUMLAH									44	16

TABEL IV. 9
HASIL OBSERVASI 1-4 TERHADAP GURU F

NO	Aspek yang diobservasi / diamati	Observasi I		Observasi II		Observasi III		Observasi IV		Jumlah	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
1	Guru mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas									4	0
2	Guru menganjurkan agar siswa mengucapkan salam bila masuk dan keluar kelas									3	1
3	Guru berbicara lemah lembut									4	0
4	Guru berpakaian yang sopan (menutup aurat) sesuai syari'at agama									4	0
5	Guru masuk ke kelas tepat waktu									3	1
6	Guru keluar kelas tepat waktu									2	2
7	Guru bertegur sapa kepada siapa saja di lingkungan sekolah									4	0
8	Guru memberikan masukan kepada siswa agar bertegur sapa baik kepada guru, sesama teman maupun kepada sesama manusia									2	2
9	Guru mau meminta maaf apabila dia bersalah									3	1
10	Guru memberi nasehat kepada siswa untuk berbuat baik									4	0
11	Guru melarang siswa melakukan perbuatan yang tidak baik									4	0
12	Guru memberikan nasehat kepada siswa yang melakukan kesalahan									2	2
13	Guru tidak merokok di lingkungan sekolah									4	0
14	Guru mengakui kekeliruannya apabila dia keliru									1	3
15	Guru melaksanakan sholat di sekolah									1	3
	JUMLAH									45	15

TABEL IV. 10
HASIL OBSERVASI 1-4 TERHADAP GURU G

NO	Aspek yang diobservasi / diamati	Observasi I		Observasi II		Observasi III		Observasi IV		Jumlah	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
1	Guru mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas									3	1
2	Guru menganjurkan agar siswa mengucapkan salam bila masuk dan keluar kelas									3	1
3	Guru berbicara lemah lembut									3	1
4	Guru berpakaian yang sopan (menutup aurat) sesuai syari'at agama									4	0
5	Guru masuk ke kelas tepat waktu									2	2
6	Guru keluar kelas tepat waktu									3	1
7	Guru bertegur sapa kepada siapa saja di lingkungan sekolah									3	1
8	Guru memberikan masukan kepada siswa agar bertegur sapa baik kepada guru, sesama teman maupun kepada sesama manusia									3	1
9	Guru mau meminta maaf apabila dia bersalah									3	1
10	Guru memberi nasehat kepada siswa untuk berbuat baik									3	1
11	Guru melarang siswa melakukan perbuatan yang tidak baik									2	2
12	Guru memberikan nasehat kepada siswa yang melakukan kesalahan									3	1
13	Guru tidak merokok di lingkungan sekolah									4	0
14	Guru mengakui kekeliruannya apabila dia keliru									3	1
15	Guru melaksanakan sholat di sekolah									0	4
	JUMLAH									42	18

TABEL IV. 11
HASIL OBSERVASI 1-4 TERHADAP GURU H

NO	Aspek yang diobservasi / diamati	Observasi I		Observasi II		Observasi III		Observasi IV		Jumlah	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Tdk	Ya
1	Guru mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas									3	1
2	Guru menganjurkan agar siswa mengucapkan salam bila masuk dan keluar kelas									3	1
3	Guru berbicara lemah lembut									3	1
4	Guru berpakaian yang sopan (menutup aurat) sesuai syari'at agama									4	0
5	Guru masuk ke kelas tepat waktu									1	3
6	Guru keluar kelas tepat waktu									2	2
7	Guru bertegur sapa kepada siapa saja di lingkungan sekolah									4	0
8	Guru memberikan masukan kepada siswa agar bertegur sapa baik kepada guru, sesama teman maupun kepada sesama manusia									2	2
9	Guru mau meminta maaf apabila dia bersalah									3	1
10	Guru memberi nasehat kepada siswa untuk berbuat baik									2	2
11	Guru melarang siswa melakukan perbuatan yang tidak baik									3	1
12	Guru memberikan nasehat kepada siswa yang melakukan kesalahan									4	0
13	Guru tidak merokok di lingkungan sekolah									4	0
14	Guru mengakui kekeliruannya apabila dia keliru									1	3
15	Guru melaksanakan sholat di sekolah									0	4
	JUMLAH									39	21

TABEL IV. 12
HASIL OBSERVASI 1-4 TERHADAP GURU I

NO	Aspek yang diobservasi / diamati	Observasi I		Observasi II		Observasi III		Observasi IV		Jumlah	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
1	Guru mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas									3	1
2	Guru menganjurkan agar siswa mengucapkan salam bila masuk dan keluar kelas									4	0
3	Guru berbicara lemah lembut									4	0
4	Guru berpakaian yang sopan (menutup aurat) sesuai syari'at agama									4	0
5	Guru masuk ke kelas tepat waktu									3	1
6	Guru keluar kelas tepat waktu									3	1
7	Guru bertegur sapa kepada siapa saja di lingkungan sekolah									2	2
8	Guru memberikan masukan kepada siswa agar bertegur sapa baik kepada guru, sesama teman maupun kepada sesama manusia									3	1
9	Guru mau meminta maaf apabila dia bersalah									2	2
10	Guru memberi nasehat kepada siswa untuk berbuat baik									3	1
11	Guru melarang siswa melakukan perbuatan yang tidak baik									3	1
12	Guru memberikan nasehat kepada siswa yang melakukan kesalahan									3	1
13	Guru tidak merokok di lingkungan sekolah									4	0
14	Guru mengakui kekeliruannya apabila dia keliru									3	1
15	Guru melaksanakan sholat di sekolah									1	3
	JUMLAH									45	15

TABEL IV. 13
HASIL OBSERVASI 1-4 TERHADAP GURU J

NO	Aspek yang diobservasi / diamati	Observasi I		Observasi II		Observasi III		Observasi IV		Jumlah	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
1	Guru mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas									3	1
2	Guru menganjurkan agar siswa mengucapkan salam bila masuk dan keluar kelas									3	1
3	Guru berbicara lemah lembut									3	1
4	Guru berpakaian yang sopan (menutup aurat) sesuai syari'at agama									4	0
5	Guru masuk ke kelas tepat waktu									2	2
6	Guru keluar kelas tepat waktu									2	2
7	Guru bertegur sapa kepada siapa saja di lingkungan sekolah									3	1
8	Guru memberikan masukan kepada siswa agar bertegur sapa baik kepada guru, sesama teman maupun kepada sesama manusia									3	0
9	Guru mau meminta maaf apabila dia bersalah									2	2
10	Guru memberi nasehat kepada siswa untuk berbuat baik									4	0
11	Guru melarang siswa melakukan perbuatan yang tidak baik									3	1
12	Guru memberikan nasehat kepada siswa yang melakukan kesalahan									4	0
13	Guru tidak merokok di lingkungan sekolah									4	0
14	Guru mengakui kekeliruannya apabila dia keliru									2	2
15	Guru melaksanakan sholat di sekolah									1	3
	JUMLAH									43	17

TABEL IV. 14
HASIL OBSERVASI 1-4 TERHADAP GURU K

NO	Aspek yang diobservasi / diamati	Observasi I		Observasi II		Observasi III		Observasi IV		Jumlah	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
1	Guru mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas									4	0
2	Guru menganjurkan agar siswa mengucapkan salam bila masuk dan keluar kelas									3	1
3	Guru berbicara lemah lembut									4	0
4	Guru berpakaian yang sopan (menutup aurat) sesuai syari'at agama									4	0
5	Guru masuk ke kelas tepat waktu									4	0
6	Guru keluar kelas tepat waktu									3	1
7	Guru bertegur sapa kepada siapa saja di lingkungan sekolah									3	1
8	Guru memberikan masukan kepada siswa agar bertegur sapa baik kepada guru, sesama teman maupun kepada sesama manusia									3	1
9	Guru mau meminta maaf apabila dia bersalah									3	1
10	Guru memberi nasehat kepada siswa untuk berbuat baik									3	1
11	Guru melarang siswa melakukan perbuatan yang tidak baik									3	1
12	Guru memberikan nasehat kepada siswa yang melakukan kesalahan									3	1
13	Guru tidak merokok di lingkungan sekolah									4	0
14	Guru mengakui kekeliruannya apabila dia keliru									4	0
15	Guru melaksanakan sholat di sekolah									1	3
	JUMLAH									49	11

TABEL IV. 15
HASIL OBSERVASI 1-4 TERHADAP GURU L

NO	Aspek yang diobservasi / diamati	Observasi I		Observasi II		Observasi III		Observasi IV		Jumlah	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
1	Guru mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas									4	0
2	Guru menganjurkan agar siswa mengucapkan salam bila masuk dan keluar kelas									3	1
3	Guru berbicara lemah lembut									4	0
4	Guru berpakaian yang sopan (menutup aurat) sesuai syari'at agama									4	0
5	Guru masuk ke kelas tepat waktu									3	1
6	Guru keluar kelas tepat waktu									4	0
7	Guru bertegur sapa kepada siapa saja di lingkungan sekolah									3	1
8	Guru memberikan masukan kepada siswa agar bertegur sapa baik kepada guru, sesama teman maupun kepada sesama manusia									3	1
9	Guru mau meminta maaf apabila dia bersalah									3	1
10	Guru memberi nasehat kepada siswa untuk berbuat baik									3	1
11	Guru melarang siswa melakukan perbuatan yang tidak baik									3	1
12	Guru memberikan nasehat kepada siswa yang melakukan kesalahan									4	0
13	Guru tidak merokok di lingkungan sekolah									4	0
14	Guru mengakui kekeliruannya apabila dia keliru									0	4
15	Guru melaksanakan sholat di sekolah									0	4
	JUMLAH									45	15

TABEL IV. 16
HASIL OBSERVASI 1-4 TERHADAP GURU M

NO	Aspek yang diobservasi / diamati	Observasi I		Observasi II		Observasi III		Observasi IV		Jumlah	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
1	Guru mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas									4	0
2	Guru menganjurkan agar siswa mengucapkan salam bila masuk dan keluar kelas									4	0
3	Guru berbicara lemah lembut									4	0
4	Guru berpakaian yang sopan (menutup aurat) sesuai syari'at agama									4	0
5	Guru masuk ke kelas tepat waktu									2	2
6	Guru keluar kelas tepat waktu									2	2
7	Guru bertegur sapa kepada siapa saja di lingkungan sekolah									4	0
8	Guru memberikan masukan kepada siswa agar bertegur sapa baik kepada guru, sesama teman maupun kepada sesama manusia									4	0
9	Guru mau meminta maaf apabila dia bersalah									2	2
10	Guru memberi nasehat kepada siswa untuk berbuat baik									4	0
11	Guru melarang siswa melakukan perbuatan yang tidak baik									4	0
12	Guru memberikan nasehat kepada siswa yang melakukan kesalahan									4	0
13	Guru tidak merokok di lingkungan sekolah									4	0
14	Guru mengakui kekeliruannya apabila dia keliru									3	1
15	Guru melaksanakan sholat di sekolah									1	3
	JUMLAH									50	10

TABEL IV. 17
HASIL OBSERVASI 1-4 TERHADAP GURU N

NO	Aspek yang diobservasi / diamati	Observasi I		Observasi II		Observasi III		Observasi IV		Jumlah	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
1	Guru mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas									3	1
2	Guru menganjurkan agar siswa mengucapkan salam bila masuk dan keluar kelas									2	2
3	Guru berbicara lemah lembut									4	0
4	Guru berpakaian yang sopan (menutup aurat) sesuai syari'at agama									4	0
5	Guru masuk ke kelas tepat waktu									3	1
6	Guru keluar kelas tepat waktu									3	1
7	Guru bertegur sapa kepada siapa saja di lingkungan sekolah									4	0
8	Guru memberikan masukan kepada siswa agar bertegur sapa baik kepada guru, sesama teman maupun kepada sesama manusia									3	1
9	Guru mau meminta maaf apabila dia bersalah									4	0
10	Guru memberi nasehat kepada siswa untuk berbuat baik									3	1
11	Guru melarang siswa melakukan perbuatan yang tidak baik									3	1
12	Guru memberikan nasehat kepada siswa yang melakukan kesalahan									3	1
13	Guru tidak merokok di lingkungan sekolah									4	0
14	Guru mengakui kekeliruannya apabila dia keliru									3	1
15	Guru melaksanakan sholat di sekolah									2	2
	JUMLAH									48	12

TABEL IV. 18
HASIL OBSERVASI 1-4 TERHADAP GURU O

NO	Aspek yang diobservasi / diamati	Observasi I		Observasi II		Observasi III		Observasi IV		Jumlah	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
1	Guru mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas									4	0
2	Guru menganjurkan agar siswa mengucapkan salam bila masuk dan keluar kelas									3	1
3	Guru berbicara lemah lembut									4	0
4	Guru berpakaian yang sopan (menutup aurat) sesuai syari'at agama									4	0
5	Guru masuk ke kelas tepat waktu									2	2
6	Guru keluar kelas tepat waktu									3	1
7	Guru bertegur sapa kepada siapa saja di lingkungan sekolah									3	1
8	Guru memberikan masukan kepada siswa agar bertegur sapa baik kepada guru, sesama teman maupun kepada sesama manusia									3	1
9	Guru mau meminta maaf apabila dia bersalah									4	0
10	Guru memberi nasehat kepada siswa untuk berbuat baik									3	1
11	Guru melarang siswa melakukan perbuatan yang tidak baik									4	0
12	Guru memberikan nasehat kepada siswa yang melakukan kesalahan									3	1
13	Guru tidak merokok di lingkungan sekolah									4	0
14	Guru mengakui kekeliruannya apabila dia keliru									3	1
15	Guru melaksanakan sholat di sekolah									2	2
	JUMLAH									49	11

TABEL IV. 19
HASIL OBSERVASI 1-4 TERHADAP GURU P

NO	Aspek yang diobservasi / diamati	Observasi I		Observasi II		Observasi III		Observasi IV		Jumlah	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
1	Guru mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas									4	0
2	Guru menganjurkan agar siswa mengucapkan salam bila masuk dan keluar kelas									4	0
3	Guru berbicara lemah lembut									2	2
4	Guru berpakaian yang sopan (menutup aurat) sesuai syari'at agama									4	0
5	Guru masuk ke kelas tepat waktu									3	1
6	Guru keluar kelas tepat waktu									3	1
7	Guru bertegur sapa kepada siapa saja di lingkungan sekolah									1	3
8	Guru memberikan masukan kepada siswa agar bertegur sapa baik kepada guru, sesama teman maupun kepada sesama manusia									3	1
9	Guru mau meminta maaf apabila dia bersalah									2	2
10	Guru memberi nasehat kepada siswa untuk berbuat baik									4	0
11	Guru melarang siswa melakukan perbuatan yang tidak baik									4	0
12	Guru memberikan nasehat kepada siswa yang melakukan kesalahan									4	0
13	Guru tidak merokok di lingkungan sekolah									4	0
14	Guru mengakui kekeliruannya apabila dia keliru									0	4
15	Guru melaksanakan sholat di sekolah									0	4
	JUMLAH									42	18

TABEL IV. 20
HASIL OBSERVASI 1-4 TERHADAP GURU Q

NO	Aspek yang diobservasi / diamati	Observasi I		Observasi II		Observasi III		Observasi IV		Jumlah	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
1	Guru mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas									4	0
2	Guru menganjurkan agar siswa mengucapkan salam bila masuk dan keluar kelas									3	1
3	Guru berbicara lemah lembut									3	1
4	Guru berpakaian yang sopan (menutup aurat) sesuai syari'at agama									4	0
5	Guru masuk ke kelas tepat waktu									3	1
6	Guru keluar kelas tepat waktu									2	2
7	Guru bertegur sapa kepada siapa saja di lingkungan sekolah									3	1
8	Guru memberikan masukan kepada siswa agar bertegur sapa baik kepada guru, sesama teman maupun kepada sesama manusia									3	1
9	Guru mau meminta maaf apabila dia bersalah									3	1
10	Guru memberi nasehat kepada siswa untuk berbuat baik									4	0
11	Guru melarang siswa melakukan perbuatan yang tidak baik									3	1
12	Guru memberikan nasehat kepada siswa yang melakukan kesalahan									3	1
13	Guru tidak merokok di lingkungan sekolah									4	0
14	Guru mengakui kekeliruannya apabila dia keliru									3	1
15	Guru melaksanakan sholat di sekolah									1	3
	JUMLAH									46	14

TABEL IV. 21
HASIL OBSERVASI 1-4 TERHADAP GURU R

NO	Aspek yang diobservasi / diamati	Observasi I		Observasi II		Observasi III		Observasi IV		Jumlah	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
1	Guru mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas									4	0
2	Guru menganjurkan agar siswa mengucapkan salam bila masuk dan keluar kelas									3	1
3	Guru berbicara lemah lembut									3	1
4	Guru berpakaian yang sopan (menutup aurat) sesuai syari'at agama									4	0
5	Guru masuk ke kelas tepat waktu									4	0
6	Guru keluar kelas tepat waktu									2	2
7	Guru bertegur sapa kepada siapa saja di lingkungan sekolah									4	0
8	Guru memberikan masukan kepada siswa agar bertegur sapa baik kepada guru, sesama teman maupun kepada sesama manusia									3	1
9	Guru mau meminta maaf apabila dia bersalah									4	0
10	Guru memberi nasehat kepada siswa untuk berbuat baik									3	1
11	Guru melarang siswa melakukan perbuatan yang tidak baik									3	1
12	Guru memberikan nasehat kepada siswa yang melakukan kesalahan									3	1
13	Guru tidak merokok di lingkungan sekolah									4	0
14	Guru mengakui kekeliruannya apabila dia keliru									4	0
15	Guru melaksanakan sholat di sekolah									2	2
	JUMLAH									50	10

2. Data Angket

Peneliti menyebarkan angket kepada siswa dengan tujuan agar data yang penulis peroleh dari majelis guru lebih objektif lagi. Dimana peneliti tidak hanya memperoleh informasi dari para guru saja tetapi juga pada siswa.

Semua angket yang peneliti sebarakan kepada responden dan dapat diterima kembali sebanyak penulis sebarakan dalam waktu 2 hari. Untuk lebih jelasnya data ini penulis sajikan sebagai berikut:

TABEL IV. 22
Guru mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	F	P (%)
A	SERING SEKALI	14	41,17 %
B	SERING	11	32,35 %
C	KADANG-KADANG	9	26,47 %
D	TIDAK PERNAH	-	-
JUMLAH		34 %	100 %

Dari jawaban diatas, dapat menunjukkan bahwa alternatif jawaban “A” sebanyak 14 responden atau 41,17 %, dan alternatif “B” sebanyak 11 responden atau 32,35 %, sedangkan alternatif jawaban “C” sebanyak 9 responden atau 26,47 %.

TABEL IV. 23
Guru menganjurkan agar siswa mengucapkan salam bila masuk dan keluar kelas

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	F	P (%)
A	SERING SEKALI	5	14,70 %
B	SERING	9	26,47 %
C	KADANG-KADANG	19	55,88 %
D	TIDAK PERNAH	1	2,94 %
JUMLAH		34 %	100 %

Dari jawaban diatas, dapat menunjukkan bahwa alternatif jawaban “A” sebanyak 5 responden atau 14,70 %, dan alternatif “B” sebanyak 9 responden atau 26,47 %, sedangkan alternatif jawaban “C” sebanyak 19 responden atau 55,88 %, kemudian alternatif jawaban “D” sebanyak 1 responden atau 2,94 %.

TABEL IV. 24
Guru berbicara lemah lembut

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	F	P (%)
A	SERING SEKALI	7	20,58 %
B	SERING	6	17,64 %
C	KADANG-KADANG	21	61,76 %
D	TIDAK PERNAH	-	-
JUMLAH		34 %	100 %

Dari jawaban diatas, dapat menunjukkan bahwa alternatif jawaban “A” sebanyak 7 responden atau 20,58 %, dan alternatif “B” sebanyak 6 responden atau 17,64 %, sedangkan alternatif jawaban “C” sebanyak 21 responden atau 61,76 %.

TABEL IV. 25
Guru berpakaian yang sopan (menutup aurat) sesuai syari'at Agama

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	F	P (%)
A	SERING SEKALI	16	47,05 %
B	SERING	17	50 %
C	KADANG-KADANG	1	2,94 %
D	TIDAK PERNAH	-	-
JUMLAH		34 %	100 %

Dari jawaban diatas, dapat menunjukkan bahwa alternatif jawaban “A” sebanyak 16 responden atau 47,05 %, dan alternatif “B” sebanyak 17 responden atau 50 %, sedangkan alternatif jawaban “C” sebanyak 1 responden atau 2,94 %.

TABEL IV. 26
Guru masuk ke kelas tepat waktu

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	F	P (%)
A	SERING SEKALI	2	5,88 %
B	SERING	2	5,88 %
C	KADANG-KADANG	30	88,23 %
D	TIDAK PERNAH	-	-
JUMLAH		34 %	100 %

Dari jawaban diatas, dapat menunjukkan bahwa alternatif jawaban “A” sebanyak 2 responden atau 5,88 %, dan alternatif “B” sebanyak 2 responden atau 5,88 %, sedangkan alternatif jawaban “C” sebanyak 30 responden atau 88,23 %.

TABEL IV. 27
Guru keluar kelas tepat waktu

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	F	P (%)
A	SERING SEKALI	12	35,29 %
B	SERING	12	35,29 %
C	KADANG-KADANG	9	26,47 %
D	TIDAK PERNAH	1	2,94 %
JUMLAH		34 %	100 %

Dari jawaban diatas, dapat menunjukkan bahwa alternatif jawaban “A” sebanyak 12 responden atau 35,29 %, dan alternatif “B” sebanyak 12 responden atau 35,29 %, sedangkan alternatif jawaban “C” sebanyak 9 responden atau 26,47 %, kemudian alternatif jawaban “D” sebanyak 1 responden atau 2,94 %.

TABEL IV. 28
Guru bertegur sapa kepada siapa saja di lingkungan sekolah

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	F	P (%)
A	SERING SEKALI	3	8,82 %
B	SERING	11	32,35 %
C	KADANG-KADANG	18	52,94 %
D	TIDAK PERNAH	2	5,88 %
JUMLAH		34 %	100 %

Dari jawaban diatas, dapat menunjukkan bahwa alternatif jawaban “A” sebanyak 3 responden atau 8,82 %, dan alternatif “B” sebanyak 11 responden atau 32,35 %, sedangkan alternatif jawaban “C” sebanyak 18 responden atau 52,94 %, kemudian alternatif jawaban “D” sebanyak 2 responden atau 5,88 %.

TABEL IV. 29
Guru memberikan masukan kepada siswa agar bertegur sapa kepada sesama manusia

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	F	P (%)
A	SERING SEKALI	12	35,29 %
B	SERING	10	29,41 %
C	KADANG-KADANG	12	35,29 %
D	TIDAK PERNAH	-	-
JUMLAH		34 %	100 %

Dari jawaban diatas, dapat menunjukkan bahwa alternatif jawaban “A” sebanyak 12 responden atau 35,29 %, dan alternatif “B” sebanyak 10 responden atau 29,41 %, sedangkan alternatif jawaban “C” sebanyak 12 responden atau 35,29 %.

TABEL IV. 30
Guru mau meminta maaf apabila dia bersalah

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	F	P (%)
A	SERING SEKALI	4	11,76 %
B	SERING	11	32,35 %
C	KADANG-KADANG	19	55,88 %
D	TIDAK PERNAH	-	-
JUMLAH		34 %	100 %

Dari jawaban diatas, dapat menunjukkan bahwa alternatif jawaban “A” sebanyak 4 responden atau 11,76 %, dan alternatif “B” sebanyak 11 responden atau 32,35 %, sedangkan alternatif jawaban “C” sebanyak 19 responden atau 55,88 %.

TABEL IV. 31
Guru memberi nasehat kepada siswa untuk berbuat baik

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	F	P (%)
A	SERING SEKALI	23	67,64 %
B	SERING	9	26,47 %
C	KADANG-KADANG	2	5,88 %
D	TIDAK PERNAH	-	-
JUMLAH		34 %	100 %

Dari jawaban diatas, dapat menunjukkan bahwa alternatif jawaban “A” sebanyak 23 responden atau 67,64 %, dan alternatif “B” sebanyak 9 responden atau 26,47 %, sedangkan alternatif jawaban “C” sebanyak 2 responden atau 5,88 %.

TABEL IV. 32
Guru melarang siswa melakukan perbuatan yang tidak baik

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	F	P (%)
A	SERING SEKALI	17	50 %
B	SERING	12	35,29 %
C	KADANG-KADANG	4	11,76 %
D	TIDAK PERNAH	1	2,94 %
JUMLAH		34 %	100 %

Dari jawaban diatas, dapat menunjukkan bahwa alternatif jawaban “A” sebanyak 17 responden atau 50 %, dan alternatif “B” sebanyak 12 responden atau 35,29 %, sedangkan alternatif jawaban “C” sebanyak 4 responden atau 11,76 %, kemudian alternatif jawaban “D” sebanyak 1 responden atau 2,94 %.

TABEL IV. 33
Guru memberikan nasehat kepada siswa yang melakukan kesalahan

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	F	P (%)
A	SERING SEKALI	14	41,17 %
B	SERING	17	50 %
C	KADANG-KADANG	3	8,82 %
D	TIDAK PERNAH	-	-
JUMLAH		34 %	100 %

Dari jawaban diatas, dapat menunjukkan bahwa alternatif jawaban “A” sebanyak 14 responden atau 41,17 %, dan alternatif “B” sebanyak 17 responden atau 50 %, sedangkan alternatif jawaban “C” sebanyak 3 responden atau 8,82 %.

TABEL IV. 34
Guru tidak merokok di lingkungan sekolah

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	F	P (%)
A	SERING SEKALI	-	-
B	SERING	-	-
C	KADANG-KADANG	1	2,94 %
D	TIDAK PERNAH	33	97,05 %
JUMLAH		34 %	100 %

Dari jawaban diatas, dapat menunjukkan bahwa alternatif jawaban “C” sebanyak 1 responden atau 2,94 %, kemudian alternatif jawaban “D” sebanyak 33 responden atau 97,05 %.

TABEL IV. 35
Guru mengakui kekeliruannya apabila dia keliru

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	F	P (%)
A	SERING SEKALI	8	23,52 %
B	SERING	5	14,70 %
C	KADANG-KADANG	15	44,11 %
D	TIDAK PERNAH	6	17,64 %
JUMLAH		34 %	100 %

Dari jawaban diatas, dapat menunjukkan bahwa alternatif jawaban “A” sebanyak 8 responden atau 23,52 %, dan alternatif “B” sebanyak 5 responden atau 14,70 %, sedangkan alternative jawaban “C” sebanyak 15 responden atau 44,11 %, kemudian alternatif jawaban “D” sebanyak 6 responden atau 17,64 %.

TABEL IV. 36
Guru melaksanakan sholat di Sekolah

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	F	P (%)
A	SERING SEKALI	-	-
B	SERING	-	-
C	KADANG-KADANG	14	41,17 %
D	TIDAK PERNAH	20	58,82 %
JUMLAH		34 %	100 %

Dari jawaban diatas, dapat menunjukkan bahwa alternatif jawaban “C” sebanyak 14 responden atau 41,17 %, kemudian alternatif jawaban “D” sebanyak 20 responden atau 58,82 %.

3. Data Wawancara

Penyajian data tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penggunaan metode keteladanan dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tapung Kabupaten Kampar. Untuk menjawab permasalahan ini, maka penulis menggunakan tehnik pengumpulan data dengan wawancara. Wawancara ini penulis lakukan kepada kepala sekolah SMPN 9 Tapung Kabupaten Kampar, berikut hasilnya:

Nama Informan : Aida Wisrilila, S. Pd

NIP Informan : 197011091992032005

Jenis Kelamin : Perempuan

Status / Jabatan : Kepala Sekolah

Tanggal Wawancara : 20 Mei 2013

**Tempat Wawancara : Kantor Kepala Sekolah SMPN 9 Tapung
Kabupaten Kampar**

a. Menurut ibu, bagaimana perilaku siswa-siswi di sekolah SMPN 9

Tapung ini, apakah sebagian besar sudah berakhlak baik?

Siswa di SMPN 9 Tapung ini sebagian sudah berakhlak baik, walau ada beberapa orang yang berakhlak kurang baik.

b. Bagaimana lingkungan sekolah ini menurut ibu, apakah sudah mendukung dalam pembinaan akhlak siswa?

Lingkungan sebagian telah mendukung dalam pembinaan akhlak siswa, faktor pendukungnya yaitu:

a. Banyaknya para ulama dilingkungan sekolah

b. Kebiasaan anak mengaji setiap habis magrib

c. *Rasa peduli orang tua sangat tinggi untuk perbaikan akhlak siswa*

Meskipun begitu ada juga sebagian kecil dilingkungan yang tidak mendukung seperti:

1) Berkumpul-kumpul para guru dan bergosip jadi itu jadi contoh yang kurang baik bagi anak

2) Fasilitas yang kurang memadai seperti tempat sholat

c. Menurut ibu, bagaimana pengalaman mengajar guru-guru di sekolah SMPN 9 N Tapung ini dalam pembinaan akhlak siswa?

Guru SMPN 9 Tapung 90 % beragama Islam dan berakhlak mulia dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa, walaupun ada beberapa yang kurang peduli pentingnya pembinaan akhlak siswa. Kemudian guru-guru disini tidak semuanya PNS dan SI tentu kurang pengalaman mereka tentang keteladanan dan pembinaan akhlak itu sendiri.

d. Menurut ibu apakah guru-guru di sini dapat menjadikan dirinya sebagai teladan yang baik bagi siswa-siswa?

Sebagian sudah bisa dijadikan teladan, walupun tidak dipungkiri masih ada beberapa guru yang kurang peduli dengan pembinaan akhlak.

e. Jika ada yang sudah dapat dijadikan teladan, apa sebabnya? Dan jika ada yang belum dapat dijadikan teladan apa sebabnya?

Ada banyak guru yang sudah bisa dijadikan teladan karena telah menyadari dirinya sebagai teladan bagi siswa. Namun, ada juga yang belum bisa jadi teladan bagi siswanya dikarenakan usia guru yang masih mudah sehingga masih ada sifat yang muncul yang kurang bagus untuk

ditiru siswa seperti kebiasaan merokok dan terlambat datang ke sekolah dikarenakan rumah mereka yang jauh serta mempunyai anak kecil.

- f. Bagaimana menurut ibu dengan penggunaan metode keteladanan oleh guru-guru, apakah sudah efektif dalam membina akhlak siswa?

Belum maksimal efektif karena guru belum memberikan pelayanan contoh teladan yang baik secara keseluruhan.

- g. Bagaimana menurut ibu, apakah guru-guru sudah sadar bahwa dirinya merupakan contoh teladan bagi siswa-siswa?

Guru menyadari bahwa mereka belum bisa sepenuhnya menjadi teladan yang baik bagi siswanya tetapi ada keinginan untuk berubah.

- h. Bagaimana menurut ibu, apakah siswa-siswi di sini siap untuk dibina akhlak dan moralnya oleh guru-guru atau masih ada yang terpaksa sekolah di sini?

Seluruh siswa siap untuk dibina di sekolah ini, karena apabila mereka melanggar peraturan sekolah mereka akan dibari sanksi dan apabila tidak bisa dibina maka mereka akan dikeluarkan dari sekolah.

C. Analisis Data

1. Analisis Hasil Observasi

Analisa data ini, dimaksudkan untuk menganalisa hasil penelitian melalui observasi tentang penggunaan metode keteladanan dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tapung Kabupaten Kampar.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, bahwa teknik analisis data ini adalah teknik analisis deskriptif dengan persentase yaitu data yang telah dikumpulkan diklasifikasikan kedalam dua kelompok, yaitu kelompok data-data yang bersifat kualitatif dan data yang bersifat kuantitatif. Lalu dilakukan interpretasi untuk mendapatkan kesimpulan akhir penelitian.

Sesuai dengan ketentuan yang peneliti tetapkan, bahwa peranan guru dalam membina akhlak dapat digolongkan 5 golongan yaitu sangat baik, Baik, kurang baik, tidak baik dan sangat tidak baik. Sedangkan persentase dari kelima kategori tersebut sebagai berikut:

- a. 81 % - 100 % tergolong sangat baik
- b. 61 % - 80 % tergolong baik
- c. 41 % - 60 % tergolong kurang baik
- d. 21 % - 40 % tergolong tidak baik
- e. 0 % - 20 % tergolong sangat tidak baik

Berikut ini peneliti akan menganalisa data-data yang telah berhasil peneliti kumpulkan melalui observasi mengenai penggunaan metode keteladanan dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tapung Kabupaten Kampar.

TABEL IV. 37

**Rekapitulasi Hasil Observasi Tentang Penggunaan Metode Keteladanan dalam
Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tapung
Kabupaten Kampar**

NAMA GURU	ALTERNATIF JAWABAN				JUMLAH
	YA	%	TIDAK	%	
A	45	75 %	15	25 %	60
B	44	73 %	16	26 %	60
C	39	65 %	21	35 %	60
D	49	82 %	11	18 %	60
E	44	73 %	16	26 %	60
F	45	75 %	15	25 %	60
G	42	70 %	18	30 %	60
H	39	65 %	21	35 %	60
I	45	75 %	15	25 %	60
J	43	72 %	17	28 %	60
K	49	82 %	11	18 %	60
L	45	75 %	15	25 %	60
M	50	83 %	10	17 %	60
N	48	80 %	12	20 %	60
O	49	82 %	11	18 %	60
P	42	70 %	18	30 %	60
Q	46	77 %	14	23 %	60
R	50	83 %	10	17 %	60
JUMLAH	810		270		1080

Dari tabel rekapitulasi observasi tentang penggunaan metode keteladanan dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tapung Kabupaten Kampar, ketika observasi pertama sampai keempat pada guru A menunjukkan bahwa dari 15 aspek yang diamati oleh penulis, guru hanya melakukan 45 item atau 75 %. Persentase ini berada (61 % - 80 %). Dengan demikian penggunaan metode keteladanan dalam pembinaan akhlak oleh guru dapat dikatakan Baik.

Dari tabel rekapitulasi observasi tentang penggunaan metode keteladanan dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama

Negeri 9 Tapung Kabupaten Kampar, ketika observasi pertama sampai keempat pada guru B menunjukkan bahwa dari 15 aspek yang diamati oleh penulis, guru hanya melakukan 44 item atau 73 %. Persentase ini berada (61 % - 80 %). Dengan demikian penggunaan metode keteladanan dalam pembinaan akhlak oleh guru dapat dikatakan Baik.

Dari tabel rekapitulasi observasi tentang penggunaan metode keteladanan dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tapung Kabupaten Kampar, ketika observasi pertama sampai keempat pada guru C menunjukkan bahwa dari 15 aspek yang diamati oleh penulis, guru hanya melakukan 39 item atau 65 %. Persentase ini berada (61 % - 80 %). Dengan demikian penggunaan metode keteladanan dalam pembinaan akhlak oleh guru dapat dikatakan Baik.

Dari tabel rekapitulasi observasi tentang penggunaan metode keteladanan dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tapung Kabupaten Kampar, ketika observasi pertama sampai keempat pada guru D menunjukkan bahwa dari 15 aspek yang diamati oleh penulis, guru hanya melakukan 49 item atau 82 %. Persentase ini berada (81 % - 100 %). Dengan demikian penggunaan metode keteladanan dalam pembinaan akhlak oleh guru dapat dikatakan Sangat Baik.

Dari tabel rekapitulasi observasi tentang penggunaan metode keteladanan dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tapung Kabupaten Kampar, ketika observasi pertama sampai keempat pada guru E menunjukkan bahwa dari 15 aspek yang diamati oleh

penulis, guru hanya melakukan 44 item atau 73 %. Persentase ini berada (61 % - 80 %). Dengan demikian penggunaan metode keteladanan dalam pembinaan akhlak oleh guru dapat dikatakan Baik.

Dari tabel rekapitulasi observasi tentang penggunaan metode keteladanan dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tapung Kabupaten Kampar, ketika observasi pertama sampai keempat pada guru F menunjukkan bahwa dari 15 aspek yang diamati oleh penulis, guru hanya melakukan 45 item atau 75 %. Persentase ini berada (61 % - 80 %). Dengan demikian penggunaan metode keteladanan dalam pembinaan akhlak oleh guru dapat dikatakan Baik.

Dari tabel rekapitulasi observasi tentang penggunaan metode keteladanan dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tapung Kabupaten Kampar, ketika observasi pertama sampai keempat pada guru G menunjukkan bahwa dari 15 aspek yang diamati oleh penulis, guru hanya melakukan 42 item atau 70 %. Persentase ini berada (61 % - 80 %). Dengan demikian penggunaan metode keteladanan dalam pembinaan akhlak oleh guru dapat dikatakan Baik.

Dari tabel rekapitulasi observasi tentang penggunaan metode keteladanan dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tapung Kabupaten Kampar, ketika observasi pertama sampai keempat pada guru H menunjukkan bahwa dari 15 aspek yang diamati oleh penulis, guru hanya melakukan 39 item atau 65 %. Persentase ini berada

(61 % - 80 %). Dengan demikian penggunaan metode keteladanan dalam pembinaan akhlak oleh guru dapat dikatakan Baik.

Dari tabel rekapitulasi observasi tentang penggunaan metode keteladanan dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tapung Kabupaten Kampar, ketika observasi pertama sampai keempat pada guru I menunjukkan bahwa dari 15 aspek yang diamati oleh penulis, guru hanya melakukan 45 item atau 75 %. Persentase ini berada (61 % - 80 %). Dengan demikian penggunaan metode keteladanan dalam pembinaan akhlak oleh guru dapat dikatakan Baik.

Dari tabel rekapitulasi observasi tentang penggunaan metode keteladanan dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tapung Kabupaten Kampar, ketika observasi pertama sampai keempat pada guru J menunjukkan bahwa dari 15 aspek yang diamati oleh penulis, guru hanya melakukan 43 item atau 72 %. Persentase ini berada (61 % - 80 %). Dengan demikian penggunaan metode keteladanan dalam pembinaan akhlak oleh guru dapat dikatakan Baik.

Dari tabel rekapitulasi observasi tentang penggunaan metode keteladanan dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tapung Kabupaten Kampar, ketika observasi pertama sampai keempat pada guru K menunjukkan bahwa dari 15 aspek yang diamati oleh penulis, guru hanya melakukan 49 item atau 82 %. Persentase ini berada (81 % - 100 %). Dengan demikian penggunaan metode keteladanan dalam pembinaan akhlak oleh guru dapat dikatakan Sangat Baik.

Dari tabel rekapitulasi observasi tentang penggunaan metode keteladanan dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tapung Kabupaten Kampar, ketika observasi pertama sampai keempat pada guru L menunjukkan bahwa dari 15 aspek yang diamati oleh penulis, guru hanya melakukan 45 item atau 75 %. Persentase ini berada (61 % - 80 %). Dengan demikian penggunaan metode keteladanan dalam pembinaan akhlak oleh guru dapat dikatakan Baik.

Dari tabel rekapitulasi observasi tentang penggunaan metode keteladanan dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tapung Kabupaten Kampar, ketika observasi pertama sampai keempat pada guru M menunjukkan bahwa dari 15 aspek yang diamati oleh penulis, guru hanya melakukan 50 item atau 83 %. Persentase ini berada (81 % - 100 %). Dengan demikian penggunaan metode keteladanan dalam pembinaan akhlak oleh guru dapat dikatakan Sangat Baik.

Dari tabel rekapitulasi observasi tentang penggunaan metode keteladanan dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tapung Kabupaten Kampar, ketika observasi pertama sampai keempat pada guru N menunjukkan bahwa dari 15 aspek yang diamati oleh penulis, guru hanya melakukan 48 item atau 80 %. Persentase ini berada (61 % - 80 %). Dengan demikian penggunaan metode keteladanan dalam pembinaan akhlak oleh guru dapat dikatakan Baik.

Dari tabel rekapitulasi observasi tentang penggunaan metode keteladanan dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama

Negeri 9 Tapung Kabupaten Kampar, ketika observasi pertama sampai keempat pada guru O menunjukkan bahwa dari 15 aspek yang diamati oleh penulis, guru hanya melakukan 49 item atau 82 %. Persentase ini berada (81 % - 100 %). Dengan demikian penggunaan metode keteladanan dalam pembinaan akhlak oleh guru dapat dikatakan Sangat Baik.

Dari tabel rekapitulasi observasi tentang penggunaan metode keteladanan dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tapung Kabupaten Kampar, ketika observasi pertama sampai keempat pada guru P menunjukkan bahwa dari 15 aspek yang diamati oleh penulis, guru hanya melakukan 42 item atau 70 %. Persentase ini berada (61 % - 80 %). Dengan demikian penggunaan metode keteladanan dalam pembinaan akhlak oleh guru dapat dikatakan Baik.

Dari tabel rekapitulasi observasi tentang penggunaan metode keteladanan dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tapung Kabupaten Kampar, ketika observasi pertama sampai keempat pada guru Q menunjukkan bahwa dari 15 aspek yang diamati oleh penulis, guru hanya melakukan 46 item atau 77 %. Persentase ini berada (61 % - 80 %). Dengan demikian penggunaan metode keteladanan dalam pembinaan akhlak oleh guru dapat dikatakan Baik.

Dari tabel rekapitulasi observasi tentang penggunaan metode keteladanan dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tapung Kabupaten Kampar, ketika observasi pertama sampai keempat pada guru R menunjukkan bahwa dari 15 aspek yang diamati oleh

penulis, guru hanya melakukan 50 item atau 83 %. Persentase ini berada (81 % - 100 %). Dengan demikian penggunaan metode keteladanan dalam pembinaan akhlak oleh guru dapat dikatakan Sangat Baik.

Dari tabel hasil rekapitulasi observasi diatas, persentase hasil tentang penggunaan metode keteladanan dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tapung Kabupaten Kampar adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Persentase

F = Frekuensi hitung

N = Frekuensi harapan

Nilai kualitatif keseluruhan observasi tentang penggunaan metode keteladanan dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tapung Kabupaten Kampar, sebanyak 810 sedangkan yang diharapkan adalah 1080. Untuk selanjutnya menggunakan rumus yaitu:

$$P = \frac{810}{1080} \times 100\%$$

$$P = 0,75 \times 100\%$$

$$P = 75\%$$

Persentase ini berada antar (61 % - 80 %) yaitu **75 %**, dengan demikian penggunaan metode keteladanan dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tapung Kabupaten Kampar adalah **Baik**.

2. Analisis Data Angket

TABEL IV. 38
Rekapitulasi Hasil Data Angket Tentang Penggunaan Metode Keteladanan dalam
Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tapung
Kabupaten Kampar

NO	ALTERNATIF JAWABAN									
	A		B		C		D		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	14	41,17	11	32,35	9	26,47	0	0	34	100
2	5	14,70	9	26,47	19	55,88	1	2,94	34	100
3	7	20,58	6	17,64	21	61,76	0	0	34	100
4	16	47,05	17	50	1	2,94	0	0	34	100
5	2	5,88	2	5,88	30	88,23	0	0	34	100
6	12	35,29	12	35,29	9	26,47	1	2,94	34	100
7	3	8,82	11	32,35	18	52,94	2	5,88	34	100
8	12	35,29	10	29,41	12	35,29	0	0	34	100
9	4	11,76	11	32,35	19	55,88	0	0	34	100
10	23	67,64	9	26,47	2	5,88	0	0	34	100
11	17	50	12	35,29	4	11,76	1	2,94	34	100
12	14	41,17	17	50	3	8,82	0	0	34	100
13	0	0	0	0	1	2,94	33	97,05	34	100
14	8	23,52	5	14,70	15	44,11	6	17,64	34	100
15	0	0	0	0	14	41,17	20	58,82	34	100
JML	137	402,87	132	388,2	177	500,54	64	188,21	510	1000

Dari table diatas, persentase hasil angket untuk siswa, untuk mengetahui bagaimana akhlak guru di SMPN 9 Tapung Kabupaten Kampar sebagai berikut:

Alternatif A = 4

Alternatif B = 3

Alternatif C = 2

Alternatif D = 1

Dan kategori ini khusus untuk nomor 1, 2, 4, 11, 13, dan 15

Alternatif A = 1

Alternatif B = 2

Alternatif C = 3

Alternatif D = 4

Dan kategori ini khusus untuk nomor 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, dan 14

TABEL IV. 39
Nilai Persentase Data Angket Siswa Setelah Dipakai Rumus Kategori

NO	ALTERNATIF JAWABAN			
	A	B	C	D
1	56	33	18	0
2	20	27	38	1
3	7	12	63	0
4	64	51	2	0
5	2	4	90	0
6	12	24	27	4
7	3	22	54	8
8	12	20	36	0
9	4	22	57	0
10	23	18	6	0
11	68	36	8	1
12	56	51	6	0
13	0	0	3	132
14	8	10	45	24
15	0	0	28	20
JML	335	330	481	190

Jadi nilai angket = $335 + 330 + 481 + 190 = 1.336$

Nilai kualitatif angket tentang penggunaan metode keteladanan dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tapung Kabupaten Kampar, sebanyak 1.336 sedangkan yang diharapkan adalah 2040 (510 x 4). Untuk selanjutnya digunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{1.336}{2.040} \times 100\%$$

$$P = \mathbf{65,49\%}$$

Persentase ini berada antara (61 % - 80 %) yaitu baik, dengan demikian berarti akhlak guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9 Tapung Kabupaten Kampar adalah **Baik**.

3. Analisis Data tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Penggunaan Metode Keteladanan dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tapung Kabupaten Kampar.

a. Faktor tingkah laku guru

Guru di SMPN 9 Tapung sebagian besar telah memiliki akhlak yang baik yang bisa dijadikan contoh teladan tapi, masih ada beberapa guru yang masih bersifat kurang baik. Perilaku guru yang kurang baik itu sangat mempengaruhi tingkah laku siswa-siswinya karena bisa saja mereka mencontoh perilaku yang kurang baik dari gurunya.

b. Faktor perkataan guru harus sesuai dengan yang dilakukan

Perkataan guru itu menjadi pusat perhatian bagi siswanya. Apabila perkataan yang baik yang diucapkan gurunya tidak sesuai

dengan yang dilakukan oleh gurunya, tentu mereka akan meremehkan gurunya dan mencontoh gurunya.

c. Faktor lingkungan guru

Dilingkungan guru masih banyak terdapat pengaruh yang tidak baik untuk berkelakuan yang baik contohnya saja, di lingkungan gurunya masih sering berkumpul-kumpul sesama guru dan bergosip jadi, keteladanan guru mereka tertutupi oleh pengaruh dari lingkungan guru. Namun, walaupun demikian ada juga sebagian kecil dilingkungan guru yang mendukung agar anak berakhlak baik seperti: banyaknya para ulama di sekitar mereka.

d. Faktor latar belakang pendidikan guru

Latar belakang guru di sekolah ini masih ada yang D1, D2 dan D3 bahkan ada yang hanya tamatan SMA ini tentu mempengaruhi keteladanan guru karena pola pikirnya tentu berbeda dengan guru yang S1.

e. Faktor pengalaman mengajar guru

Masih ada beberapa orang guru yang pengalaman mengajarnya masih belum cukup baik dikarenakan masih beberapa bulan mengajar di SMPN 9 Tapung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada pembahasan sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa:

1. Penggunaan metode keteladanan dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tapung Kabupaten Kampar sudah ***Baik***.
2. Baiknya penggunaan metode keteladanan dalam pembinaan akhlak siswa didukung oleh beberapa faktor yaitu:
 - a. Akhlak sebagian guru memang sudah baik dan mempunyai keinginan untuk memberi contoh yang baik kepada anak didiknya
 - b. Perkataan sebagian guru sudah sejalan dengan apa yang dilakukannya
 - c. Lingkungan disekitar pada sebagian besar guru cukup baik yang mendukung anak didik untuk berakhlak yang baik
 - d. Latar belakang pendidikan sebagian guru cukup memadai dan dapat menempatkan diri sebagai teladan dalam pembinaan akhlak siswa.
 - e. Sebagian guru cukup berpengalaman dalam mengajar.

Meskipun demikian terdapat juga faktor yang menghambat penggunaan metode keteladanan dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 9 Tapung Kabupaten Kampar yaitu:

- a. Kurangnya kesadaran sebagian guru untuk menyadari bahwa dia sebagai teladan bagi anakdidiknya

- b. Kurang sejalannya perkataan guru dengan apa yang dia lakukan
- c. Kurang memadainya pengalaman guru tentang pentingnya keteladanan dalam pembinaan akhlak anak..

B. Saran

1. Kepala sekolah hendaknya selalu memberikan contoh teladan yang baik terhadap guru sehingga akan menumbuhkan semangat yang tinggi bagi guru untuk memberikan contoh teladan yang baik pula terhadap peserta didik.
2. Bagi guru diharapkan agar selalu memberikan contoh teladan yang baik terhadap peserta didik sehingga akan menumbuhkan semangat yang tinggi bagi siswa untuk meraih prestasi belajar yang lebih tinggi dan berakhlakul karimah.
3. Bagi peserta didik diharapkan agar selalu dapat mencontoh keteladanan yang diberikan oleh para pendidik sehingga bisa menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang berakhlakul karimah sebagaimana yang telah diajarkan Rasulullah Saw.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. edisi revisi, cet. 3. 2002.
- Abuddin Nata. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. cet. 6, 2006.
- Armei Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers. cet. 1. 2002.
- Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja RosdaKarya. cet. 06. 2009.
- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2010.
- A. Mustofa. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia. 1997.
- Ahmad Baziri dan Muhammad Idris. *Menjadi Guru Unggul*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2011.
- Alfiah. *Hadis Tarbawiy (Pendidikan Islam Tinjau Hadis Nabi)*. Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press. 2010.
- Bukhari Alma. *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)*. Bandung: ALFABETA. 2010.
- Deden Makbulon. *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan tinggi*. Jakarta: Rajawali Pers. cet. Ke-1. 2011.
- E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja RosdaKarya. Cet. 08. 2009.
- E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2012.
- Muzayyin Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. cet. 5. 2010.
- M. Atujda Al-Abrasjy. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. 1970.

- Ramayulis, Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam : Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*. Jakarta: Kalam Mulia. cet. 1. 2009.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. cet. 4. 2005.
- Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Al-Fabeta.cet. 9, 2012.
- Syaiful bahri djamarah, Aswan zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. cet. 4. 2010.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Supriyadi. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu. 2012.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Suatu Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. Ed. rev., cet. 14. 2010.
- Zakiah Deradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. cet. 6, 2006.
- Zainal Asril. *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta: RajaWali Pers. cet. Ke-2. 2010.
- Zakiah Deradjat. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : Bulan Bintang. 2005.